

SKRIPSI

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KUALITAS LABA PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**



OLEH

**ALMASARI
NIM. 2020203862202019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KUALITAS LABA PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**



OLEH

**ALMASARI
NIM. 2020203862202019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Nama Mahasiswa : Almasari

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862202019

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2351/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Ira Sahara, S.E., M.Ak.

NIP : 19901220 201903 2 016

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Nama Mahasiswa : Almasari

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862202019

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penerapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2351/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023


Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Ira Sahara, S.E., M.Ak	(Sekretaris)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Darwis, S.E., M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda tercinta (Elvi) dan Ayahanda (Zainuddin), serta saudara(i)ku yang senantiasa memberi semangat, dukungan, dan doa-doanya sehingga peneliti berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing utama Ira Sahara, S.E., M.Ak selaku pembimbing kedua. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju, sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya

selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.

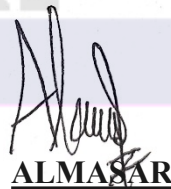
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
7. Ibu Dian sebagai Administrator Kantor Perwakilan BEI Makassar.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu terkhususnya Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 24 juni 2024
17 Dzulhijjah 1445 H

Penulis



ALMASARI

NIM: 2020203862202019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

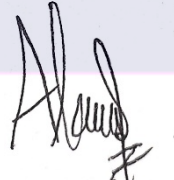
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Almasari
NIM : 2020203862202019
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkabata, 15 Juli 2002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Juni 2024
17 Dzulhijjah 1445 H

Penulis



ALMASARI

NIM: 2020203862202019

ABSTRAK

ALMASARI. 2024. *Pengaruh Firm Size dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022* (dibimbing oleh Hj. Syahriyah Semaun dan Ira Sahara).

Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang. Kualitas laba merupakan kemampuan serta kesanggupan perusahaan dalam hal penyajian laporan laba yang sesuai dengan kenyataan laba yang dicapai oleh perusahaan sehingga memberikan informasi laba yang akurat menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba pada 14 perusahaan BUMN yang telah menjadi konstituen Bursa efek Indonesia selama 2020-2022.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pendekatan penelitian asosiatif serta jenis penelitian lapangan (*field research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk dokumentasi menggunakan data sekunder, dan pengolahannya menggunakan SPSS versi 22. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan 1) *Firm Size* secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Ini dibuktikan dari uji-t yang dilakukan, dimana diperoleh nilai t hitung (1,119) < t tabel (2,0226) dan nilai signifikansi 0,270 > 0,05. 2) *Leverage* secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Ini dibuktikan dari uji-t yang dilakukan, dimana diperoleh nilai t hitung (1,987) < t tabel (2,0226) dan nilai signifikansi 0,054 > 0,05. 3) Secara simultan *Firm Size* dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba yang telah dibuktikan dari hasil Uji-F dimana diperoleh nilai f hitung (1,989) < f tabel (3,24) dan nilai signifikansi 0,151 > 0,05.

Kata kunci: *Firm Size*, *Leverage*, Kualitas Laba, BUMN.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori.....	23
1. <i>Firm Size</i>	23
2. <i>Leverage</i>	26

3. Kualitas Laba.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. pendekatan dan Metode Penelitian.....	36
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	37
C. Data penelitian dan sumber data.....	37
D. Populasi dan sampel.....	37
E. Teknik pengumpulan data.....	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	41
G. Teknik analisis data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	103
C. Pembahasan.....	115
BAB V PENUTUP.....	127
A. SIMPULAN.....	127
B. SARAN.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VII
BIODATA PENULIS.....	XXXI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1. 1	Data Laporan Keuangan	7
Tabel 2. 1	Kriteria Ukuran Perusahaan	25
Tabel 3. 1	Populasi Penelitian	38
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian	40
Tabel 4. 1	Data total asset, total ekuitas, total utang, laba bersih, dan arus kas aktivitas operasi BUMN.	53
Tabel 4. 2	Total Asset BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	54
Tabel 4. 3	Hasil perhitungan <i>Firm Size</i>	66
Tabel 4. 4	Data Ekuitas dan Total Utang BUMN	69
Tabel 4. 5	Hasil perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	84
Tabel 4. 6	Data laba bersih dan arus kas aktivitas operasi BUMN	86
Tabel 4. 7	Hasil perhitungan Kualitas Laba	101
Tabel 4. 8	Uji Statistik Deskriptif	103
Tabel 4. 9	Uji Normalitas	105
Tabel 4.10	Uji Multikolinearitas	106
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas	107
Tabel 4.12	Uji Autokorelasi	108
Tabel 4.13	Uji Regresi Linear Berganda	109
Tabel 4.14	Uji Chi Square	110
Tabel 4.15	Uji Korelasi Rank Spearman	111
Tabel 4.16	Uji Determinasi (R^2)	112
Tabel 4.17	Uji Parsial (T)	112
Tabel 4.18	Uji Simultan (F)	114

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2. 1	Bagan Kerangka Konseptual	34
Gambar 4. 1	Uji Normalitas P-Plot	105



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Laporan keuangan Perusahaan	VIII
2	Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk (ADHI)	VIII
3	Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)	XI
4	Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BBNI)	XIV
5	Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	XVII
6	Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	XX
5	Uji Statistik Deskriptif	XXIII
6	Uji Normalitas	XXIII
7	Uji Multikolinearitas	XXIV
8	Uji Heteroskedastisitas	XXIV
9	Uji Autokorelasi	XXIV
10	Uji Regresi Linear Berganda	XXV
11	Uji Chi Square	XXV
12	Uji Korelasi Rank Spearman	XXV
13	Uji Determinasi R ²	XXVI
14	Uji Parsial (Uji T)	XXVI
15	Uji Simultan (Uji F)	XXVI
16	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN PAREPARE	XXVII
17	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal	XXVIII
18	Surat Selesai Meneliti	XXIX
19	Berita Acara Revisi Judul SKripsi	XXX
20	Bidata Penulis	XXXI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (ˆ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

تَا / تَيّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
تِيّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
تَوّ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ *billah* دِينَ اللّٰهِ *Dīnullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهحي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

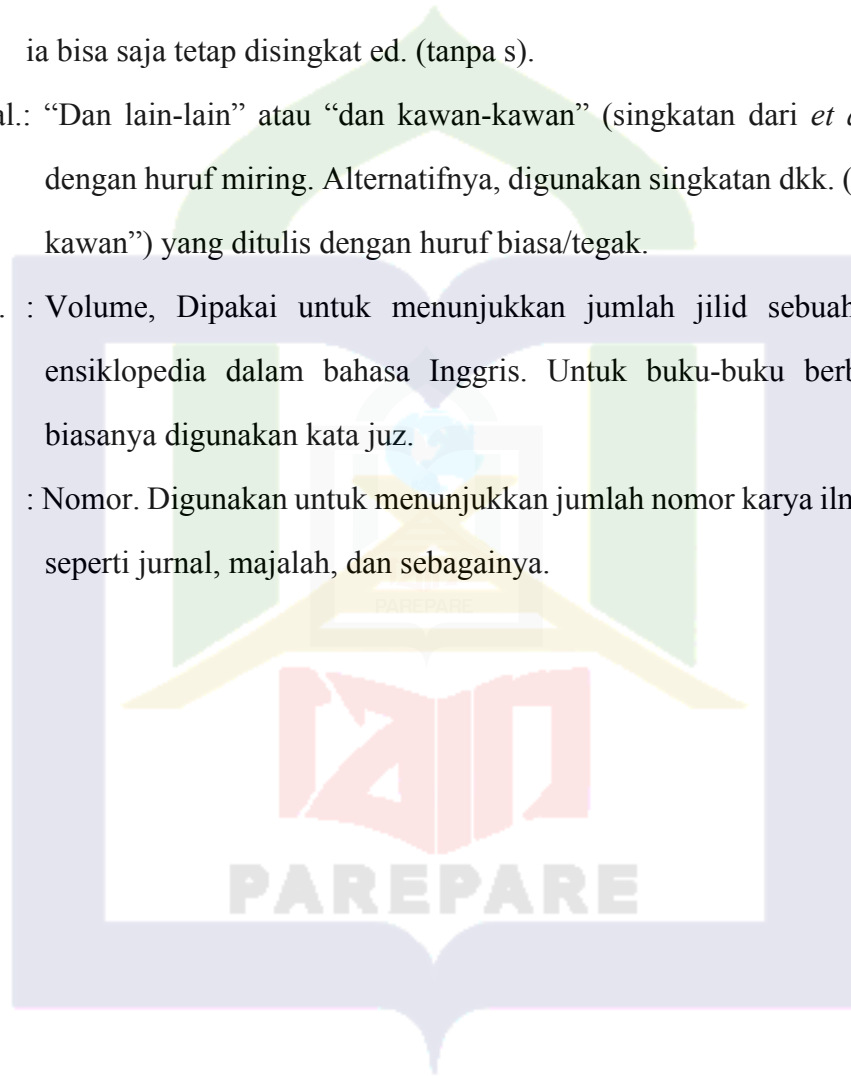
Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditur. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu¹. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum². Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan³. Pada pihak dalam (internal) terdapat manajemen perusahaan yang menyajikan laporan keuangan untuk membantu dalam mengambil keputusan guna memajukan perusahaan dan pihak luar (eksternal) perusahaan terdapat seorang investor dan calon investor yang memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya dapat menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan⁴.

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.*, 1st edn (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 1999), h. 105.

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Adipramono (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 5.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), h. 10.

⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*, ed. by Fungsi Fabri (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 3 .

Ketika pengambilan keputusan perusahaan terdapat indikator yang sangat penting digunakan yaitu kualitas laba⁵.

Kualitas laba merupakan kemampuan informasi laba perusahaan secara akurat menggambarkan fenomena dan kondisi yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan dan kesanggupan perusahaan dalam hal penyajian laporan laba yang sesuai dengan kenyataan laba yang dicapai oleh perusahaan sebenarnya⁶. Laba dianggap sebagai informasi penting yang dapat menentukan proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan pendapatan yang berkualitas membantu menetapkan nilai bisnis dengan menganalisis dan melaporkan aspek-aspek terperinci yang mungkin terjadi tidak mudah diidentifikasi oleh penjual, pembeli, atau investor di mereview laporan keuangan⁷. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk dapat mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba menjadi informasi penting untuk menjadi acuan investor yang tersedia di publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan⁸. Kualitas laba menjadi perhatian bagi para investor untuk melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi serta memberikan informasi bagi para pengambil kebijakan

⁵ Erdi Nandika and Sunanrto, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13.3 (2022), 910–920.

⁶ Ciellie Christabelle Santoso and Jesica Handoko, 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18.2 (2023), 91–105.

⁷ Rusdiah Hasanuddin and others, 'The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8.March 2021 (2022), 179–86 <<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179>>.

⁸ Reza Auliani, 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Liquidity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Islam Indonesia, 2021).

akuntansi dan pemerintah, sehingga kualitas laba penting untuk diperhatikan dalam pengambilan keputusan⁹.

Faktanya Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba. Saat ini telah tercatat banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan yang publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkan. Penyalahgunaan informasi keuangan telah menjadi isu sentral baik di dalam negeri maupun di luar negeri¹⁰.

Perusahaan yang melakukan penyalahgunaan laporan keuangan di Indonesia seperti PT Wijaya Karya (WIKA) disebut meraup laba bersih sebesar Rp 322 Miliar pada tahun 2020, lalu pencapaian itu turun menjadi Rp 214 Miliar di tahun 2021 dan merosot menjadi Rp 12,5 Miliar pada tahun 2022. Selain itu PT Waskita Karya (WSKT) mencatat penurunan laba bersih dari Rp 9,28 Triliun menjadi Rp 1,67 Triliun pada tahun 2022¹¹. Kemudian perusahaan lainnya yang memanipulasi laporan keuangan yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana pada tahun 2018 berhasil mendapat keuntungan sebesar Rp 3,48 Triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan

⁹ Fanny Muhammad Ichsan, *‘Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Yang Listing Di BEI 2017-2020)’* (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

¹⁰ Irna Dewi Ariska, *‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)’* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

¹¹ Khairul Anam, *‘Bahaya Manipulasi Laporan Keuangan BUMN’*, *Majalah.Tempo.Co*, 2023 <<https://majalah.tempo.co/read/opini/169076/laporan-keuangan-bumn>> [accessed 2 February 2024].

dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain. Alhasil, perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. PPPK dan OJK memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA tahun 2018 dan meminta perusahaan tersebut menyajikan ulang laporan keuangannya. Alhasil, GIAA ternyata mengalami kerugian hingga Rp 2,53 Triliun di tahun 2018¹².

Fenomena ini menunjukkan adanya skandal penyalahgunaan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna. Para pengguna laporan keuangan pastinya tidak ingin mendengar informasi rendahnya kualitas laba perusahaan yang mereka tempati, karena rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Hal inilah yang memicu manajer perusahaan untuk melakukan segala cara agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik-baik saja dan selalu mengalami keuntungan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan¹³. Jika laba yang tidak sesuai yang digunakan investor sebagai putusan dalam membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, laporan laba harus mampu menganalisis saham yang diterbitkan oleh Perusahaan¹⁴.

¹² Ferry Sandria, 'Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!', *CNBC Indonesia*, 2021 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2?_gl=1*1o7nzsp*_ga*VXRPeEhoM1VpWF93UXo0eS1BbC1YWIVkdHJ0Y2RTQ09DdEFZVIVOdUFuOGpoUetQM3dlVGNicEJRNWpmMXZYUQ> [accessed 2 February 2024].

¹³ Warianto Paulina and Ch Rusiti, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan IOS Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', 26.1 (2014), 19–32.

¹⁴ Irna Dewi Ariska, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba diantaranya adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan *leverage*¹⁵. Pertama, *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya¹⁶. Perusahaan besar dapat ditunjukkan dengan aset yang besar, dengan adanya aset yang besar maka memudahkan perusahaan untuk melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan¹⁷. Semakin besar *Firm Size* (ukuran perusahaan) maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan¹⁸. Kedua, *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pengukuran *leverage* menggunakan rasio DER (*debt equity ratio*) dimana apabila rasio DER nya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan maka semakin rendah nilai kualitas labanya. Karena semakin tinggi nilai DER semakin tidak

¹⁵ Ika Ayu Listia, 'Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', skripsi, Perbankan Syariah, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021).

¹⁶ Siti Aisyah Nurul H, 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Sector Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)' (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, 2022).

¹⁷ Febriyana Nirmalasari and Listyorini Wahyu Widati, 'Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.12 (2022), 5596-5605.

¹⁸ Ananda Luthfiyyah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

menguntungkan perusahaan dan semakin besar resiko yang akan di tanggung perusahaan¹⁹.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Leverage* terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba²⁰. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Auliani yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba²¹. Sementara penelitian Widya Kurniawati memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba²².

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada BEI terdapat 24 perusahaan BUMN yang terdaftar dan mempublikasikan data lengkap laporan keuangan tahunan secara konsisten hingga tahun 2022, namun terdapat 14 perusahaan BUMN yang digunakan sebagai data awal dan akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Perusahaan ini merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat persaingan keuangan yang baik dan

¹⁹ Asrul Gunawan, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022).

²⁰ Dewi Sartika, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Bank Sumut Medan', (Univesritas Medan Area, 2019).

²¹ Reza Auliani, 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Liquidity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Islam Indonesia, 2016).

²² Widya Kurniawati, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2022', Jurnal Riset Manajemen, 1.2 (2023), 109–19.

selalu menjadi perhatian di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil tabulasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

NO	perusahaan	tahun	total asset	total ekuitas	total utang	laba bersih	arus kas aktivitas operasi
1	ADHI	2020	Rp 38,093,888,626,552	Rp 5,574,810,447,358	Rp 32,519,078,179,194	Rp 23,976,887,476	Rp 1,378,098,474,761
		2021	Rp 39,900,337,834,819	Rp 5,657,707,202,425	Rp 34,242,630,632,194	Rp 55,185,184,473	Rp 1,516,184,833,702
		2022	Rp 39,966,417,216,654	Rp 8,823,791,463,516	Rp 31,162,625,753,138	Rp 81,242,177,490	Rp 1,224,436,816,989
2	ANTM	2020	Rp 31,729,513,000,000	Rp 19,039,449,000,000	Rp 12,690,064,000,000	Rp 1,149,353,000,000	Rp 2,218,674,000,000
		2021	Rp 32,916,154,000,000	Rp 20,837,098,000,000	Rp 12,079,056,000,000	Rp 1,861,743,000,000	Rp 5,042,665,000,000
		2022	Rp 33,637,271,000,000	Rp 23,712,060,000,000	Rp 9,925,211,000,000	Rp 3,820,965,000,000	Rp 4,108,037,000,000
3	BBNI	2020	Rp 891,337,425,000	Rp 112,872,199,000,000	Rp 746,235,663,000,000	Rp 33,280,403,000,000	Rp 74,253,924,000,000
		2021	Rp 946,837,692,000	Rp 126,519,977,000,000	Rp 838,317,715,000,000	Rp 10,898,518,000,000	Rp 97,479,025,000,000
		2022	Rp 1,029,836,868,000	Rp 140,197,662,000,000	Rp 889,639,206,000,000	Rp 18,312,054,000,000	Rp 19,952,835,000,000
4	BBRI	2020	Rp 1,511,804,628,000	Rp 199,911,376,000,000	Rp 1,278,346,276,000	Rp 18,654,753,000,000	Rp 29,804,584,000,000
		2021	Rp 1,678,097,734,000	Rp 291,786,804,000,000	Rp 1,386,310,930,000	Rp 31,066,592,000,000	Rp 32,588,374,000,000
		2022	Rp 1,865,639,010,000	Rp 303,395,317,000,000	Rp 1,562,243,693,000	Rp 51,170,312,000,000	Rp 97,506,005,000,000
5	BBTN	2020	Rp 361,208,406,000	Rp 19,987,845,000,000	Rp 321,376,142,000,000	Rp 1,602,358,000,000	Rp 26,658,603,000,000
		2021	Rp 371,868,311,000	Rp 21,406,647,000,000	Rp 327,693,592,000,000	Rp 2,376,227,000,000	Rp 9,551,932,000,000
		2022	Rp 402,148,312,000	Rp 25,909,354,000,000	Rp 351,376,683,000,000	Rp 3,045,073,000,000	Rp 1,265,073,000,000
6	BMRI	2020	Rp 1,429,334,484,000	Rp 193,796,083,000,000	Rp 1,151,267,847,000	Rp 16,799,515,000,000	Rp 107,301,490,000,000
		2021	Rp 1,725,611,128,000	Rp 222,111,282,000,000	Rp 1,326,592,237,000	Rp 28,028,155,000,000	Rp 133,967,177,000,000
		2022	Rp 1,992,544,687,000	Rp 252,245,455,000,000	Rp 1,544,096,631,000	Rp 41,170,637,000,000	Rp 119,368,846,000,000
7	ELSA	2020	Rp 7,562,822,000,000	Rp 3,740,946,000,000	Rp 3,821,876,000,000	Rp 249,082,000,000	Rp 928,178,000,000
		2021	Rp 7,234,857,000,000	Rp 3,778,134,000,000	Rp 3,456,723,000,000	Rp 108,740,000,000	Rp 1,004,197,000,000
		2022	Rp 8,836,089,000,000	Rp 4,117,211,000,000	Rp 4,718,878,000,000	Rp 378,065,000,000	Rp 1,461,281,000,000
8	PPRO	2020	Rp 18,588,970,471,992	Rp 4,544,219,996,632	Rp 14,044,750,475,360	Rp 89,048,789,047	-Rp 486,489,881,177
		2021	Rp 21,086,427,083,575	Rp 4,498,143,793,320	Rp 16,588,283,290,255	Rp 20,357,606,631	-Rp 106,810,932,705
		2022	Rp 21,812,999,448,669	Rp 4,555,564,002,892	Rp 17,257,435,445,777	Rp 19,941,728,409	-Rp 209,472,732,202
9	PTBA	2020	Rp 24,056,755,000,000	Rp 16,939,196,000,000	Rp 7,117,559,000,000	Rp 2,386,819,000,000	Rp 3,513,628,000,000
		2021	Rp 36,123,703,000,000	Rp 24,253,724,000,000	Rp 11,869,979,000,000	Rp 7,909,113,000,000	Rp 10,795,075,000,000
		2022	Rp 45,359,207,000,000	Rp 28,916,046,000,000	Rp 16,443,161,000,000	Rp 12,567,582,000,000	Rp 12,527,439,000,000
10	PTPP	2020	Rp 53,408,823,346,707	Rp 13,905,943,860,295	Rp 39,465,460,560,026	Rp 164,053,051,741	-Rp 268,989,679,129
		2021	Rp 55,573,843,735,084	Rp 14,330,149,681,057	Rp 41,243,694,054,027	Rp 265,976,722,562	Rp 468,698,302,441
		2022	Rp 57,612,383,140,537	Rp 14,821,052,298,363	Rp 42,791,330,842,174	Rp 271,698,788,920	Rp 268,445,188,094
11	SMBR	2020	Rp 5,737,175,560,000	Rp 3,407,888,607,000	Rp 2,329,286,953,000	Rp 10,984,574,000	Rp 3,523,008,030
		2021	Rp 5,817,745,619,000	Rp 3,466,244,521,000	Rp 2,351,501,098,000	Rp 51,815,794,000	Rp 171,566,369,000
		2022	Rp 5,211,248,525,000	Rp 3,086,916,334,000	Rp 2,124,332,191,000	Rp 94,827,014,000	Rp 411,196,926,000
12	SMGR	2020	Rp 78,006,244,000,000	Rp 35,653,335,000,000	Rp 42,352,909,000,000	Rp 2,792,321,000,000	Rp 7,221,931,000,000
		2021	Rp 81,766,327,000,000	Rp 42,875,012,000,000	Rp 38,891,315,000,000	Rp 2,046,692,000,000	Rp 6,893,908,000,000
		2022	Rp 82,960,012,000,000	Rp 47,239,360,000,000	Rp 35,720,652,000,000	Rp 2,364,836,000,000	Rp 6,037,529,000,000
13	TLKM	2020	Rp 246,943,000,000,000	Rp 120,889,000,000,000	Rp 126,054,000,000,000	Rp 20,804,000,000,000	Rp 65,317,000,000,000
		2021	Rp 277,184,000,000,000	Rp 145,399,000,000,000	Rp 131,785,000,000,000	Rp 24,760,000,000,000	Rp 68,353,000,000,000
		2022	Rp 275,192,000,000,000	Rp 149,262,000,000,000	Rp 125,930,000,000,000	Rp 20,753,000,000,000	Rp 73,354,000,000,000
14	WTON	2020	Rp 8,509,017,299,594	Rp 3,390,572,999,124	Rp 5,118,444,300,470	Rp 128,052,492,224	Rp 803,263,880,033
		2021	Rp 9,082,511,044,439	Rp 3,484,810,937,660	Rp 5,597,700,106,779	Rp 82,908,013,359	-Rp 40,637,098,055
		2022	Rp 9,447,528,704,261	Rp 3,637,820,526,704	Rp 5,809,708,177,850	Rp 162,916,060,757	-Rp 35,247,332,950

Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan

Sumber Data: idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan seperti PT. PP Properti Tbk (PPRO) mengalami penurunan laba 3 tahun berturut-turut, kemudian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami penurunan laba di tahun 2021 dan kembali naik pada tahun 2022 serta PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) mengalami penurunan laba tahun 2020 dan 2022, hal ini tentunya memperlihatkan tentang kualitas laba yang kurang baik. Kemudian pada PT. Elnusa Tbk (ELSA), mengalami penurunan asset di tahun 2021 dan kembali naik di tahun 2022, kemudian PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) mengalami penurunan asset tahun 2022. Hal ini memperlihatkan tentang kinerja asset perusahaan tersebut memburuk. Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), PT. PP Properti Tbk (PPRO), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami peningkatan utang selama 3 tahun berturut-turut. Jika dilihat dari utang perusahaan tersebut yang terus menurut dapat meningkatkan harga saham perusahaan, namun juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena biaya utang yang semakin besar bagi perusahaan.

Dengan adanya latar belakang dan fenomena masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022”

B. Rumusan Masalah.

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *firm size* dan *leverage* berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian.

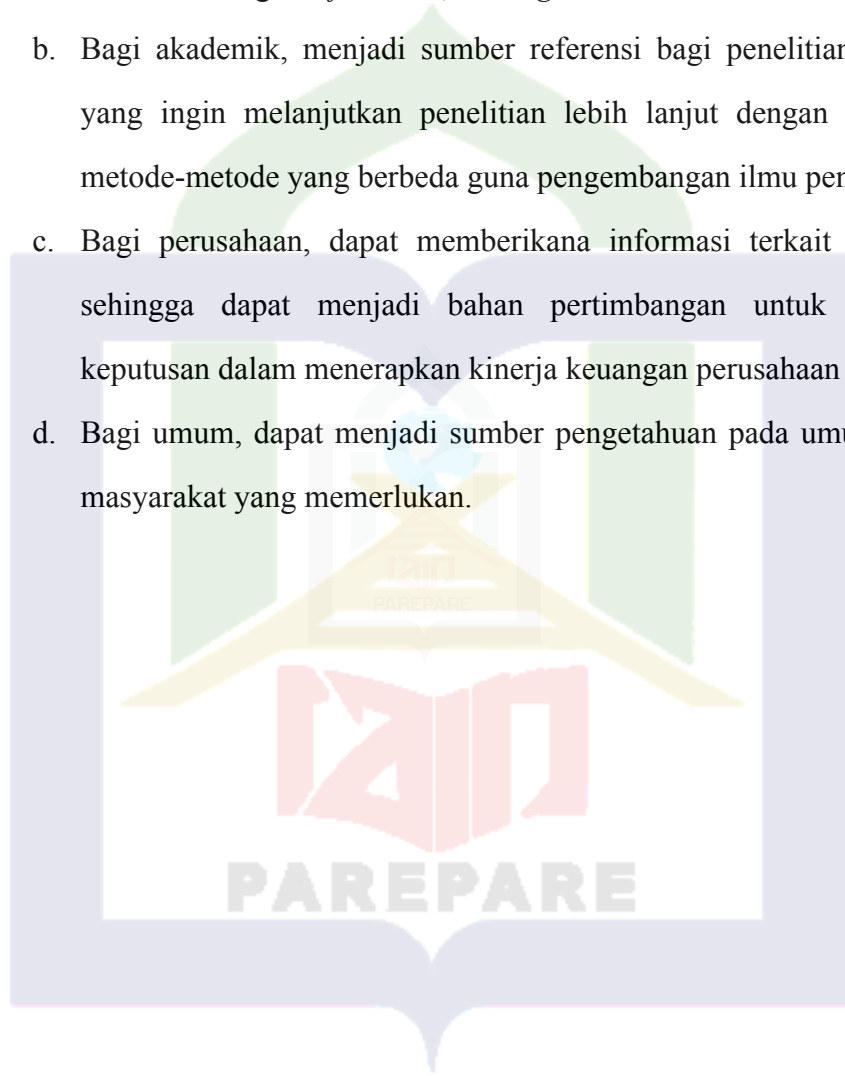
1. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi keuangan serta diharapkan dapat digunakan untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai *firm size*, *leverage* dan kualitas laba.

2. Kegunaan Secara Praktis Adapun kegunaan praktis yang didapat pada penelitian sebagai berikut:
- a. Bagi penulis, lebih mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai *firm size*, *leverage* dan kualitas laba.
 - b. Bagi akademik, menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan variabel dan metode-metode yang berbeda guna pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c. Bagi perusahaan, dapat memberikana informasi terkait yang diteliti sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan keputusan dalam menerapkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.
 - d. Bagi umum, dapat menjadi sumber pengetahuan pada umumnya untuk masyarakat yang memerlukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ringkasan penelitian relevan yang terkait dengan focus penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Asrul Gunawan dengan judul penelitian “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan secara statistic dengan SPSS 22 yang menunjukkan nilai t hitung $-3,764 > t$ tabel (2,01290) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Kemudian variabel Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan secara statistic dengan SPSS 22 yang menunjukkan nilai t hitung $-0,029 < (2,01290)$ dan nilai signifikansi $0,977 > 0,05$. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini di buktikan secara statistic dengan SPSS 22 yang menunjukkan nilai t hitung $-0,026 < (2,01290)$ dan nilai signifikansi $0,980 > 0,05$. Profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2020. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan SPSS 22 yang menunjukkan nilai F hitung $5,018 > F \text{ tabel } (2,807)$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ ²³.

Persamaan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai Kualitas Laba, dan variable bebasnya juga sama yaitu *leverage*. Kemudian metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode kuantitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian diatas meneliti 3 variabel independen yaitu *Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki 2 variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Perbedaan selanjutnya yaitu perusahaan yang menjadi lokasi penelitian diatas adalah Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan perusahaan yang akan diteliti peneliti adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode tahun 2020-2022.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan peneltian yang dilakukan oleh Asrul Gunawan dimana penelitian yang dilakukan oleh Asrul Gunawan menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan utang yang tinggi untuk bisnisnya dianggap berisiko tinggi, karena akan memberikan beban bunga yang tinggi pula kepada perusahaan. Semakin tinggi leveragenya maka akan menurunkan kualitas laba perusahaan,

²³ Asrul Gunawan, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', (Universitas Islam Negeri SUMatera Utara Medan, 2022).

sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki Tingkat rasio *leverage* yang tinggi tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang kurang baik pada masa mendatang. Artinya semakin besar total utang perusahaan bisa saja laba yang diperoleh semakin tinggi. Terjadinya peningkatan utang yang diiringi peningkatan laba bersih dikarenakan total utang tersebut digunakan dengan baik dan optimal misalnya untuk membayar kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *leverage* Perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan, tetapi tergantung bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola utang dan modal perusahaan.

2. Siti Aisyah Nurul H dengan judul penelitian “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi pada perusahaan *Sector Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)”. Hasil penelitian ini berdasarkan uji t bahwa nilai signifikan variabel IOS atau t hitung adalah sebesar 0,008 lebih kecil dari t tabel yaitu 0,05, sehingga hipotesis pada variabel pertama diterima karena terdapat pengaruh dari IOS terhadap Kualitas laba. Nilai signifikansi variabel *Leverage* atau t hitung adalah sebesar 0,551 lebih besar dari t tabel yaitu 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak karena tidak terdapat pengaruh dari *Leverage* terhadap Kualitas Laba. Nilai signifikansi variabel Ukuran perusahaan t hitung adalah sebesar 0,746 lebih besar dari t tabel yaitu 0,05, sehingga hasil membuktikan tidak terdapat pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba, karena hipotesis ketiga ditolak. Koefisien determinan

yang diperoleh adalah 0,208 atau 20,8% yang artinya 20,8% variasi pada kualitas laba perusahaan *Sector Property and Real Estate* dipengaruhi secara simultan oleh ketiga variabel bebas. Sedangkan sisanya yaitu 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian²⁴.

Persamaan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai Kualitas Laba, dan variable bebasnya juga sama yaitu Ukuran Perusahaan dan IOS. Kemudian metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode kuantitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian diatas meneliti 3 variabel independen yaitu IOS, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki 2 variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan dan IOS. Perbedaan selanjutnya yaitu perusahaan yang menjadi lokasi penelitian diatas adalah perusahaan *Sector Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020, sedangkan perusahaan yang akan diteliti peneliti adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode tahun 2020-2022

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nurul H menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan belum tentu dapat menyakinkan investor bahwa keadaan perusahaan dan tingkat kualitas labanya baik. Ukuran perusahaan hanya dapat digunakan untuk menggolongkan perusahaan ke dalam golongan perusahaan

²⁴ Siti Aisyah Nurul H, 'Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan *Sector Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)' (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, 2022).

besar, menengah ataupun kecil, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba dan telah mencapai tahap kedewasaan. Artinya perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan apabila total assetnya besar dan arus kas perusahaan sudah positif. Namun, dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang arus kas aktivitas operasi bernilai negative tetapi total assetnya besar seperti PT. PP Properti Tbk (PPRO), PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun total asset perusahaan besar, perusahaan-perusahaan tersebut belum mencapai tahap kedewasaan dan belum mampu mengatasi masalah perusahaan. Apabila perusahaan belum mencapai tahap kedewasaan maka tingkat kualitas laba perusahaan tersebut juga menurun, sehingga besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nurul H menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan dengan rendah atau tingginya kualitas *leverage* tidak berarti perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika dilihat dari besarnya laba operasi perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Hal ini menunjukkan Jika *leverage* meningkat maka kesempatan untuk meningkatkan laba menjadi lebih kecil sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun, sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh yang signifikan

terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang kurang baik pada masa mendatang. Artinya semakin besar total utang perusahaan bisa saja laba yang diperoleh semakin tinggi. Terjadinya peningkatan utang yang diiringi peningkatan laba bersih dikarenakan total utang tersebut digunakan dengan baik dan optimal misalnya untuk membayar kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan, tetapi tergantung bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola utang dan modal perusahaan.

3. Irna Dewi Ariska dengan judul penelitian “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas* dan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)”. Hasil penelitian ini yaitu diketahui nilai signifikansi t pada variabel profitabilitas sebesar 0,218. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) karena variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kemudian pada variabel *leverage* dapat diketahui nilai signifikansi t sebesar 0,524. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) karena variabel leverage memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada variabel *likuiditas* dapat diketahui nilai signifikansi t sebesar 0,358. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) karena

variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada variabel komisaris independent dapat diketahui nilai signifikansi t sebesar 0,003. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif keempat (H_{a4}) karena variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba²⁵.

Persamaan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai Kualitas Laba, dan variabel bebasnya juga sama yaitu *Leverage*. Kemudian metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode kuantitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian diatas meneliti 4 variabel independen yaitu *Profitabilitas*, *Leverage*, *Likuiditas* dan *Komisaris independent*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki 2 variabel independen, yaitu *Ukuran Perusahaan* dan *Leverage*. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian diatas menggunakan *Ukuran Perusahaan* sebagai *Variabel Moderasi*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan *Ukuran Perusahaan* sebagai *Variabel Independe*. Perbedaan yang terakhir yaitu perusahaan yang menjadi lokasi penelitian diatas adalah *Perusahaan Liquid 45* yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* Periode 2017 - 2019, sedangkan perusahaan yang akan diteliti

²⁵ Irna Dewi Ariska, ‘*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)*’, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

peneliti adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode tahun 2020-2022.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irna Dewi Ariska menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *leverage* tinggi mengindikasikan utang yang lebih banyak digunakan dalam struktur modalnya yang menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan perusahaan tersebut. Tingginya *leverage* mengakibatkan investor-investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor yang tidak ingin mengambil resiko, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang kurang baik pada masa mendatang. Artinya semakin besar total utang perusahaan bisa saja laba yang diperoleh semakin tinggi. Terjadinya peningkatan utang yang diiringi peningkatan laba bersih dikarenakan total utang tersebut digunakan dengan baik dan optimal misalnya untuk membayar kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *leverage* Perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan, tetapi tergantung bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola utang dan modal perusahaan.

4. Vala Ayu Ledisa dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, ukuran Perusahaan, dan Pembayaran Deviden Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2019-2021”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran

perusahaan, dan pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, struktur modal dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba²⁶.

Persamaan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kualitas laba, dan variabel bebasnya juga sama yaitu ukuran perusahaan. Kemudian metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode kuantitatif. Persamaan selanjutnya terletak pada Lokasi penelitian yaitu sama-sama meneliti di BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian diatas memiliki 5 variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan pembayaran deviden, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki 2 variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Perbedaan lainnya terdapat pada periode yang akan di teliti dimana penelitian relevan pada periode 2019-2021 edangkan penelitian sekarang pada periode 2020-2022.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Vala Ayu Ledisa menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba (H4 terdukung). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar akan menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat menjalankan produktivitasnya dengan baik. Namun, risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar

²⁶ Vala Ayu Ledisa, 'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan PEeriod 2019-2021' (Universitas Lampung, 2023).

dibandingkan perusahaan kecil., sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba dan telah mencapai tahap kedewasaan. Artinya perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan apabila total assetnya besar dan arus kas perusahaan sudah positif. Namun, dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang arus kas aktivitas operasi bernilai negative tetapi total assetnya besar sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun total asset perusahaan besar, perusahaan-perusahaan tersebut belum mencapai tahap kedewasaan dan belum mampu mengatasi masalah perusahaan. Apabila perusahaan belum mencapai tahap kedewasaan maka tingkat kualitas laba perusahaan tersebut juga menurun, sehingga besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba perusahaan.

5. Ananda Luthfiyyah dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII termasuk dalam kategori perusahaan dengan usaha besar, Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII termasuk dalam kategori sehat, Leverage perusahaan yang terdaftar di JII termasuk dalam kategori kurang sehat, Pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di JII termasuk dalam pengungkapan yang baik. Kemudian hasil uji korelasi spearman menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pengungkapan ISR memiliki hubungan yang lemah dengan nilai signifikan 0,150118, profitabilitas dan pengungkapan ISR

tidak memiliki hubungan dengan nilai signifikan -0.318559 , leverage dan pengungkapan ISR juga tidak memiliki hubungan dengan nilai signifikan -0.175347 . Selanjutnya hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar $0,0456$ dan $0,0026$, berbeda dengan profitabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,7492$. Secara simultan ketiga variabel independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dan variabel paling dominan berpengaruh yaitu variabel ukuran karena memiliki nilai probabilitas lebih besar²⁷.

Persamaan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel bebasnya yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Kemudian metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode kuantitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian diatas meneliti 3 variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Leverage*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya meneliti 2 variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Perbedaan selanjutnya adalah variabel dependen Ananda Luthfiyyah adalah *Islamic Sosial Reporting (ISR)*, sedangkan variabel dependen peneliti adalah Kualitas Laba. Perbedaan selanjutnya yaitu perusahaan yang menjadi lokasi penelitian diatas adalah Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* sedangkan

²⁷ Ananda Luthfiyyah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

perusahaan yang akan diteliti peneliti adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode tahun 2020-2022.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda Luthfiyyah menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting (ISR)*. Hal ini dikarenakan pada hasil uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *leverage* dan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*, namun hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0026 < 0,05$ yang berarti nilai *leverage* yang dihitung dengan rumus DER signifikan berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting (ISR)*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan pada hasil uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat lemah antara *leverage* terhadap kualitas laba, namun hasil uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,054 > 0,05$ yang berarti rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *leverage* Perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan, tetapi tergantung bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola utang dan modal perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Ananda Luthfiyyah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0456 < 0,05$

yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,270 > 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

B. Tinjauan Teori

1. *Firm Size*

Firm Size (ukuran perusahaan) adalah suatu nilai atau skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil²⁸. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah ukuran skala aktiva digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan. Ukuran aktiva tersebut diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset)²⁹.

Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu *firm size* (ukuran perusahaan), biasanya mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan

²⁸ Wirmie Eka Putra and Yosephine Kurniaty, *Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.*, ed. by Nia Duniawati (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), h. 52.

²⁹ Ahmad Nur Budi Utama, *Manajemen Keuangan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h 64.

dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama³⁰.

Firm Size (ukuran perusahaan) dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar³¹:

- a. Perusahaan kecil adalah perusahaan dengan jumlah asset yang dimiliki hanya berkisar 200 juta rupiah. Usaha kecil dimulai dengan modal atau investasi yang relative lebih kecil kisaran 100 juta rupiah. Jumlah keuntungannya pun relative lebih kecil.
- b. Perusahaan menengah merupakan usaha yang didirikan perseorangan atau badan usaha tidak termasuk jika terdapat cabang atau jenis usaha lain yang dimiliki. Usaha menengah pada dasarnya lebih baik dibandingkan dengan usaha kecil, selain asset yang dimiliki juga relative bedar, potensi usaha menengah untuk bisa menjadi perusahaan besar juga lebih besar.
- c. Perusahaan besar merupakan perusahaan yang biasanya dipimpin oleh seorang professional yang bertindak sebagai manajer. Manajer bukanlah pemilik dari perusahaan tersebut, melainkan seorang yang ditunjuk oleh *owner* untuk menjalankan perusahaan. Dalam perusahaan besar struktur organisasinya sudah jauh lebih kompleks. Sangat jarang sekali perusahaan besar runtuh atau bangkrut, karena memang sangat kecil kemungkinan untuk merugi atau gulung tikar. Perusahaan besar juga lebih mudah dalam memperoleh modal guna mengembangkan usahanya.

³⁰ Mondra Neldi and Elfishwandi, *Nilai Perusahaan*, ed. by Hamdy Hady (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), h. 20.

³¹ Martha Rianty N and Firdaus Sianipar, *Koperasi Dan UMKM*, ed. by Muhammad Harpani (Palembang: PT Awfa Smart Media, 2021), h. 21.

<i>Firm Size</i> (ukuran perusahaan)	Kriteria	
	Asset	Penjualan
Perusahaan Kecil	Maksimal 200 Juta	Minimal 1 M
Perusahaan Menengah	1 M – 10 M	> 1 M dan < 50 M
Perusahaan Besar	> 10 M	> 50 M

Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan
Sumber: Badan Standarisasi Nasional

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aktiva, pendapatan atau modal perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, saat ini arus kas perusahaan positif, dan prospeknya bagus dalam periode yang stabil, dan lebih menguntungkan daripada perusahaan dengan total aktiva rendah³². Pengukuran ukuran perusahaan secara umum biasanya menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset. Nilai total aset biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, sehingga total aset diperhalus menjadi *Log Asset* atau (Ln) Total Asset³³. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah³⁴:

$$SIZE = \text{Lognatural}(\text{Total Assets})$$

³² Sudarno and others, *Teori Penelitian Keuangan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 112-113.

³³ Mondra Neldi and Elfiswandi, *Nilai Perusahaan*, ed. by Hamdy Hady (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), h. 20.

³⁴ Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Deepublish, 2020), h. 129.

Pada penelitian ini indikator ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) dari total asset. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran Perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk *Logaritma natural* (Ln) yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal. Dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total asset dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total asset yang sesungguhnya³⁵.

2. *Leverage*

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan dalam menjalankan operasinya, khususnya yang berhubungan dengan dana agar perusahaan dapat berkembang sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru, artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan³⁶.

Perusahaan memiliki berbagai pilihan sumber dana yang dapat digunakan untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana. Sumber dana tersebut terdiri dari sumber dana modal sendiri dan sumber dana pinjaman

³⁵ Mondra Neldi and Elfishwandi, *Nilai Perusahaan*, ed. by Hamdy Hady (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), h. 20.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), h. 150.

dengan bank atau lembaga keuangan lainnya. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga untuk menggunakan sumber dana tersebut diperlukan taktik agar dapat saling menunjang. Taktiknya adalah dengan melakukan kombinasi masing-masing jumlah sumber dana. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan sebutan rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage*.

Rasio *Leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman)³⁷. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang³⁸.

Menurut Fred Weston rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi sebagai berikut³⁹:

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebaia modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pendanaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian Perusahaan.

³⁷ Fetria Eka Yudiana, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013), h. 72-73.

³⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.*, 1st edn (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 1999), h. 306.

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), h. 152.

3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Apabila hasil perhitungan perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka akan berdampak pada risiko kerugian yang besar, tetapi menimbulkan peluang untuk mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah maka akan berdampak pada resiko kerugian yang kecil, khususnya pada saat menurunnya perekonomian. Dampak ini juga mengakibatkan Tingkat hasil pengembalian (*return*) yang rendah pada saat perekonomian tinggi. Untuk menghitung rasio *leverage* penulis menggunakan rumus *Debt to Equity of Ratio* sebagai berikut⁴⁰:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik Perusahaan. Artinya, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang⁴¹.

DER yang ideal yaitu dibawah angka 1 atau dibawah angka 100%, namun demikian jika menemukan perusahaan dengan DER diatas angka 1 atau diatas angka 100%, maka utang perusahaan tersebut lebih besar daripada

⁴⁰ Lismawati Hasibuan and others, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), h. 132.

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), h. 158.

modal bersihnya⁴². Artinya apabila DER perusahaan < 1 atau 100%, maka resiko untuk perusahaan dapat membayarkan utang juga tergolong rendah, sehingga perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat. Sebaliknya jika DER perusahaan > 1 atau 100%, maka dapat dikatakan resiko perusahaan tersebut dapat membayarkan utang juga tergolong tinggi, sehingga Perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak sehat.

3. Kualitas Laba

Profit atau Laba adalah indicator *future earnings* dari sebuah investasi yang akan dilakukan saat ini. Oleh karena itu, laba sebagai indicator *future earnings* dari sebuah investasi harus berkualitas dan akurat.⁴³ Laba sering dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kontrak kerja oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Laba dipakai sebagai salah satu kriteria penilaian kinerja perusahaan. perusahaan dengan laba tinggi dianggap lebih baik kinerjanya dibandingkan perusahaan dengan laba yang rendah. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan para pengguna untuk membuat keputusan terbaik dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga atau return saham⁴⁴. Seorang investor akan tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut

⁴² Ari Susanti, *Manajemen Keuangan*, ed. by Lusiana Melinia W (yogyakarta: Andi, 2024), 21.

⁴³ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*, ed. by Nur Azizah (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h 14.

⁴⁴ Suwandi, *Nilai Perusahaan; Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 51.

relative tinggi, karena laba yang relative tinggi tersebut menjadi focus utama penilaian Perusahaan oleh para investor⁴⁵.

Laba yang berkualitas adalah laba yang bisa memberikan gambaran mengenai kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas perusahaan.

Laba yang berkualitas dapat digambarkan melalui nilai arus kas aktivitas operasi dan laba bersih. Meningkatnya arus kas aktivitas operasi semestinya diikuti dengan meningkatnya laba bersih, begitupun sebaliknya dengan menurunnya arus kas aktivitas operasi mengakibatkan menurunnya laba bersih⁴⁶.

Perlunya dilakukan pengukuran atas kualitas laba timbul dari kebutuhan akan perbandingan laba antarperusahaan dan untuk memahami perbedaan kualitas untuk penilaian-penilaian yang didasarkan laba⁴⁷. Tidak ada kesepakatan lengkap mengenai dasar kualitas laba. Beberapa factor yang biasanya diidentifikasi sebagai penentu kualitas laba dan penilaiannya, antara lain⁴⁸:

a. Prinsip Akuntansi

Salah satu penentu kualitas laba adalah kebebasan yang terbatas dari manajemen dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

⁴⁵ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*, ed. by Nur Azizah (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h 3.

⁴⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

⁴⁷ Tjiptohadi Sawarjuwono, *Aspek Perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2012), h 284.

⁴⁸ Suwandi, *Nilai Perusahaan; Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 52.

Kebebasan ini bersifat agresif (optimis) atau konservatif. Kualitas laba yang ditentukan secara konservatif dianggap lebih tinggi karena kecil kemungkinan kinerja kini dan perkiraan kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi dibandingkan dengan laba yang ditentukan dengan cara yang lebih agresif. Konservatisme mengurangi kemungkinan laba dinyatakan tinggi dan adanya perubahan retrospektif. Namun, konservatisme yang berlebihan akan mengurangi keandalan dan relevansi laba pada jangka panjang.

b. Aplikasi Akuntansi.

Penentu kualitas laba lainnya adalah kebebasan manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Manajemen memiliki kebebasan terhadap jumlah laba yang dilaporkan melalui aplikasi prinsip akuntansi untuk menentukan pendapatan dan beban. Beban yang bebas seperti beban iklan, pemasaran, perbaikan, pemeliharaan, kajian, dan pengembangan dapat ditentukan waktunya untuk mengelola tingkat laba atau rugi yang dilaporkan. Laba mencerminkan elemen waktu yang tidak terkait dengan operasi atau kondisi usaha dapat mengurangi kualitas laba.

c. Risiko Usaha.

Penentuan kualitas laba lainnya adalah hubungan antara laba dan resiko usaha. Hal ini mencakup dampak siklus dan kekuatan usaha lain terhadap tingkat stabilitas, sumber, variabilitas laba. Misalnya, variabilitas laba biasanya tidak disukai dan meningkatnya variabilitas akan memperburuk kualitas laba. Kualitas laba yang lebih tinggi

dikaitkan dengan perusahaan yang lebih terlindung dari risiko usaha. Meskipun risiko usaha tidak disebabkan oleh kebebasan manajemen dalam bertindak, risiko dapat dikurangi dengan strategi manajemen yang ahli.

Adapun rumus untuk menghitung kualitas laba adalah⁴⁹:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Dari Kegiatan Operasi}}{\text{Penghasilan Bersih}}$$

Menghasilkan laba merupakan bagian yang penting dalam kegiatan berbisnis. Namun dalam menghasilkan laba ada banyak hal yang harus dilakukan seperti melakukan perniagaan yang benar dan jujur, dengan tujuan agar dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Adapun firman Allah SWT dalam Surah Qs. An-nisa ayat 29⁵⁰:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya:

29. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa: 29)

⁴⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Adipramono (Jakarta: PT. Grasindo, 2016).

⁵⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (kementrian Agama RI, 2019).

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. Melarang orang-orang beriman memperoleh harta dengan cara yang batil. Sesuatu yang dikatakan batil jika terdapat unsur riba, gharar, dan maishir, serta melarang ummat-Nya memperoleh harta dengan cara mencuri, merampok dan korupsi. Allah menawarkan cara terbaik dalam memperoleh harta yaitu dengan cara melakukan aktivitas jual beli yang dilakukan dengan saling rela dan ridha.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu indicator yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Artinya total asset bisa mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan (*firm size*), biasanya mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi total asset suatu perusahaan maka semakin berkualitas laba perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba.

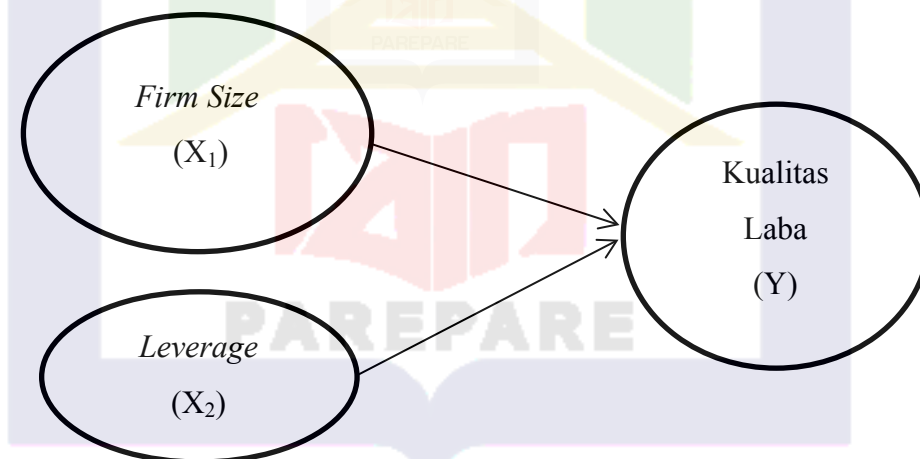
Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. *Leverage* dapat memperlihatkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Hubungan antara tingkat utang dengan kualitas laba dipengaruhi oleh perjanjian utang yang termasuk dalam teori akuntansi positif, dimana apabila nilai *leverage* tinggi

maka terdapat kecenderungan manajer perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi untuk melaporkan perubahan laba dari waktu berikutnya ke masa sekarang yang membuat kualitas laba menurun.

3. Pengaruh *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Laba yang berkualitas adalah laba yang bisa memperlihatkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dan mengenai kinerja keuangan Perusahaan yang sesungguhnya dimasa depan. Berkualitas atau tidaknya keadaan laba dapat diketahui dengan melihat besaran suatu asset, modal dan juga utang perusahaan, sehingga ketiga faktor ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur kualitas laba.

Dari kerangka Konseptual yang telah diuraikan diatas maka paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan paradigma diatas penelitian yang disajikan, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

- H_0 = *Firm Size* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H_1 = *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H_0 = *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H_2 = *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_0 = *Firm Size* dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan atau secara Bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H_3 = *Firm Size* dan *leverage* berpengaruh secara simultan atau secara Bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan tetap merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Pada buku metodologi penelitian tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu penelitian yang menanyakan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Firm Size* (X1) dan *Leverage* (X2) sedangkan yang variabel terikat adalah perilaku Kualitas Laba perusahaan.

2. Metode penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan menganalisis fenomena atau gejala yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain dengan menggunakan angka-angka dan diolah menggunakan statistika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), serta analisis data menggunakan instrument penelitian SPSS versi 22.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar tepatnya di JL. A. P. Pettarani.

2. Waktu penelitian.

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan lamanya dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti

C. Data penelitian dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang melakukan penelitian dari sumber yang ada. Data sekunder ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Sumber data penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2020-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui [website idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data yang memuat informasi-informasi mengenai masalah yang akan diteliti, serta studi pustaka dengan cara membaca serta mendalami literature.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵¹.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h 80.

Objek-objek yang dapat dijadikan sumber data penelitian yaitu manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai atau data, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti adalah data laporan keuangan dan juga indeks saham perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang berjumlah 24 perusahaan.

NO	Daftar Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
1	PT. Adhi Karya Tbk (ADHI)
2	PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)
3	PT. Bank Negara Indonesia (BBNI)
4	PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
5	PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)
6	PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI)
7	PT. Elhusa Tbk (ELSA)
8	PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA)
9	PT. Indofarma Tbk (INAF)
10	PT. Jasa Marga Tbk (JSMR)
11	PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)
12	PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS)
13	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)
14	PT. PP Properti Tbk (PPRO)
15	PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)
16	PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)
17	PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR)
18	PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR)
19	PT. Timah Tbk (TINS)
20	PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)
21	PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA)
22	PT. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)
23	PT. Waskita Karya Tbk (WSKT)
24	PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵². Apabila jumlah populasi besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Hal-hal yang dipelajari dan diperoleh dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dan dipergunakan dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan subyektif peneliti, di mana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Sampel yang diambil secara *purposive sampling* mengharuskan peneliti untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang populasinya, tepat dalam menentukan persyaratan atau kriteria, serta menguasai materi penelitian dengan segala permasalahannya⁵³. Pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Kriteria ini diterapkan peneliti sesuai dengan periode penelitian yang akan diteliti yaitu dari laporan keuangan 2020-2022 untuk melengkapi data yang diperlukan.

⁵² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, ed. by Apri Nuryanto (Bandung: CV. ALFABETA, 2002),h 56.

⁵³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004),h 31-32.

- b. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan data lengkap laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode 2020-2022. Kriteria ini ditetapkan peneliti untuk dapat mempermudah memperoleh data perusahaan yang dibutuhkan.
- c. Perusahaan BUMN yang menghasilkan laba selama periode 2020-2022. Kriteria ini ditetapkan peneliti karena berhubungan dengan kualitas laba sehingga perusahaan yang menjadi sampel harus memperoleh laba.

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah perusahaan BUMN yang dijadikan sampel adalah 14 perusahaan dari 24 perusahaan.

NO	Daftar Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
1	PT. Adhi Karya Tbk (ADHI)
2	PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)
3	PT. Bank Negara Indonesia (BBNI)
4	PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
5	PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)
6	PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI)
7	PT. Elnusa Tbk (ELSA)
8	PT. PP Properti Tbk (PPRO)
9	PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)
10	PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)
11	PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR)
12	PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR)
13	PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)
14	PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

E. Teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan⁵⁴. Tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa laporan keuangan perusahaan (terpublikasi) dan indeks saham perusahaan. Data sekunder berupa buku, jurnal penelitian terdahulu, literatur dan data penunjang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis data primer berupa laporan keuangan, indeks saham, dan informasi lainnya terkait dengan lingkup penelitian ini.

Alat instrument yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah aplikasi software SPSS IBM versi 22 dan aplikasi microsoft excel 2019 dengan memasukkan data-data keuangan sesuai kebutuhan dari rumus variabel-variabel yang diteliti.

F. Definisi Operasional Variabel.

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h 17.

1. Variabel Independen (X).

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat (variabel dependen)⁵⁵. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

a. *Firm Size* (X₁).

Firm Size (ukuran perusahaan) adalah salah satu variabel yang banyak digunakan dalam menganalisis dan pengungkapan laporan keuangan. *Firm Size* (ukuran perusahaan) juga merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva⁵⁶. *Firm Size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut⁵⁷:

$$SIZE = \text{Lognatural}(\text{Total Assets})$$

b. *Leverage* (X₂).

leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang daripada modalnya maka peran investor akan menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st edn (Kencana Prenadamedia Group, 2005), h 62.

⁵⁶ Ananda Luthfiyyah, '*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

⁵⁷ Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Deepublish, 2020), h. 130.

tingkat leverage suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba akan semakin rendah⁵⁸. Adapun Untuk menghitung rasio *leverage* penulis menggunakan rumus *Debt to Equity of Ratio* sebagai berikut⁵⁹:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y).

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas⁶⁰. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y). Kualitas laba merupakan laba di dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya⁶¹. Kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut⁶²:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Dari Kegiatan Operasi}}{\text{Penghasilan Bersih}}$$

G. Teknik analisis data.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS 22.

⁵⁸ Irna Dewi Ariska, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)', (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

⁵⁹ Lismawati Hasibuan and others, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), h. 132.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

⁶¹ Dewi Sartika, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Bank Sumut Medan', (Univesritas Medan Area, 2019).

⁶² Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 411.

1. Uji statistik deskriptif.

Metode analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis apakah hipotesis dapat digeneralisasi atau tidak.⁶³

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data berupa tabel yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami dengan menghitung *mean* (rata-rata), mencari deviasi standar, melihat kemencengan distribusi data, varian minimum, maksimum, *sum*, *range*, dan sebagainya.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data. variabel pengganggu atau residual apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan uji statistik yang akan digunakan. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilaksanakan dengan teknik uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi ialah 5% atau 0,05. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan penelitian bisa dilanjutkan, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

⁶³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h 20.

Normalitas data juga dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-plot. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas⁶⁴.

b. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendapatkan informasi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu⁶⁵.

Untuk dasar pengambilan keputusannya dalam menentukan hipotesis adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF), dimana jika nilai VIF < 10 , maka multikolinearitas tidak terjadi⁶⁶.

c. Uji heteroskedasitas.

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari pada model regresi. Model

⁶⁴ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistik Version 26.0*, ed. by Faisal Nur Fatullah (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).

⁶⁵ Firdaus Hamta, *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*, 1st edn (yogyakarta: Deepublish, 2015), h 90.

⁶⁶ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 97.

regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas⁶⁷.

Berbagai macam cara digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, salah satunya uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolutresidualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas⁶⁸.

d. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam satu model regresi adalah *varians* sampel tidak dapat menggambarkan *varians* populasi⁶⁹.

Metode pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Run Test*. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi⁷⁰

⁶⁷ Dwi Priyanto, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate*, 1st edn (yogyakarta: Gaya Media, 2009), h 60.

⁶⁸ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan EVIEWS*, ed. by Th. Arie Prabawati (yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), h. 35.

⁶⁹ Ananda Luthfiyyah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)

⁷⁰ Ririn Anasti and others, *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis SPSS* (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2022), h. 113.

3. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan⁷¹ Bentuk umum dari regresi berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

X_1 = *Firm Size*

X_2 = *Leverge*

β_1, β_2 , = koefisien regresi

e = standar error

4. Uji Chi Square

Uji Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametrik yang dilakukan pada kedua variabel, Dimana pada skala dua variabel dengan skala nominal⁷². Uji ini biasa disebut uji keselarasan, sebab untuk menguji apakah sebuah sampel selaras dengan salah satu distribusi teoritis. Uji Chi

⁷¹ Syahirman Yusi and Umiyati Idris, *Statistika Untuk Ekonomi, Bisnis, & Sosial*, ed. by Elizabeth Kurnia (yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), h. 303-304.

⁷² Sutrisno Hadi, *Statistik* (yogyakarta: Andi, 2000).

Square dipakai untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang telah ditetapkan⁷³. Apabila terdapat dua variabel dengan satu variabel skala nominal maka yang harus dilakukan adalah uji Chi Square dengan melihat pada derajat yang paling rendah.

- a. Jika nilai Asymp.sig < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Asymp.sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat⁷⁴.

Untuk menghitung nilai Chi Square menggunakan rumus sebagai berikut⁷⁵:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

Dimana:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan.

5. Uji Korelasi Rank Spearman

Sumber data dalam korelasi spearman adalah variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari variabel tidak harus membentuk distribusi normal⁷⁶. Korelasi Rank Spearman berfungsi untuk mennetukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal

⁷³ Singgih Santoso, *Mengatasi Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003).

⁷⁴ H Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Kencana, 2018).

⁷⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h 104-105.

⁷⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h 228.

atau tata jenjang⁷⁷. Uji ini diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 variabel dimana variabel itu tidak mengikuti distribusi normal atau *conditional variabel* tidak diketahui sama⁷⁸. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

$$H_0 : p = 0$$

$$H_1 : p \neq 0$$

6. Uji Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari yang ingin diperoleh pada penelitian yang ingin dicapai dengan pengujian data. hipotesis berfungsi sebagai penunjuk yang memungkinkan untuk mendapatkan jawaban⁷⁹, dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

Jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independent berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

Jika nilai sig. $\geq \alpha$ maka H_0 tidak ditolak, artinya masing-masing variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen⁸⁰.

a. Koefisien Determinasi (R^2).

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

⁷⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h 380.

⁷⁸ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Peneliiian Kuantitatif* (yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2012), h 244.

⁷⁹ Syahirman Yusi and Umiyati Idris, *Statistika Untuk Ekonomi, Bisnis, & Sosial*, ed. by Elizabeth Kurnia (yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), h274.

⁸⁰ Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 1st edn (yogyakarta: Deepublish, 2015).

koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, Nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen)⁸¹.

b. Uji Parsial (Uji t).

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan terhadap variabel dependen⁸². Uji t dapat dilihat dengan melihat tingkat signifikansinya. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikan dari hasil uji t pada variabel bebas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F).

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah seluruh variabel independen secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Selain itu

⁸¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (yogyakarta: Deepublish, 2020), h 141.

⁸² Firdaus Hamta *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 1st edn (yogyakarta: Deepublish, 2015)..

pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

H_a terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak⁸³.

⁸³ Shocrul R Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), h 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Gambaran mengenai hasil penelitian digunakan untuk mempermudah memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kualitas Laba yang diukur menggunakan arus kas aktivitas operasi di bagi laba bersih. Kemudian variabel independent yaitu *Firm Size* (ukuran perusahaan) yang diukur menggunakan *logaritma natural* dari total asset dan *leverage* yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER).

Penelitian ini dilaksanakan di BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BUMN atau Badan Usaha Milik Negara merupakan sebuah badan usaha yang Sebagian besar modalnya adalah milik negara. BUMN merupakan gabungan beberapa sektor usaha yang modal usahanya milik negara dan telah Listing di BEI, seperti Sektor Keuangan, Sektor Basic Material, Sektor Infrastruktur, Sektor Energi, Sektor Transprtasi dan Logistic, serta Sektor Kesehatan⁸⁴. Adapun mengenai data yang diperlukan yaitu hasil laporan keuangan tahunan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas selama periode 2020-2022. Berikut ringkasan data laporan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁸⁴ Cahiyono, *27 Daftar Saham Yang Listing Di BEI* (Jakarta, 2022) <https://www.idxchannel.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.idxchannel.com/amp/market-news/27-daftar-saham-bumn-yang-listing-di-bei?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=17115525048454&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.idxchannel.com%2Fmarket-news%2F27-daftar-saham-bumn-yang-listing-di-bei>., (akses 27 Maret 2024)

NO	perusahaan	tahun	total asset	total ekuitas	total utang	laba bersih	arus kas aktivitas operasi
1	ADHI	2020	Rp 38,093,888,626,552	Rp 5,574,810,447,358	Rp 32,519,078,179,194	Rp 23,976,887,476	Rp 1,378,098,474,761
		2021	Rp 39,900,337,834,819	Rp 5,657,707,202,425	Rp 34,242,630,632,194	Rp 55,185,184,473	Rp 1,516,184,833,702
		2022	Rp 39,966,417,216,654	Rp 8,823,791,463,516	Rp 31,162,625,753,138	Rp 81,242,177,490	Rp 1,224,436,816,989
2	ANTM	2020	Rp 31,729,513,000,000	Rp 19,039,449,000,000	Rp 12,690,064,000,000	Rp 1,149,353,000,000	Rp 2,218,674,000,000
		2021	Rp 32,916,154,000,000	Rp 20,837,098,000,000	Rp 12,079,056,000,000	Rp 1,861,743,000,000	Rp 5,042,665,000,000
		2022	Rp 33,637,271,000,000	Rp 23,712,060,000,000	Rp 9,925,211,000,000	Rp 3,820,965,000,000	Rp 4,108,037,000,000
3	BBNI	2020	Rp 891,337,425,000	Rp 112,872,199,000,000	Rp 746,235,663,000,000	Rp 33,280,403,000,000	Rp 74,253,924,000,000
		2021	Rp 946,837,692,000	Rp 126,519,977,000,000	Rp 838,317,715,000,000	Rp 10,898,518,000,000	Rp 97,479,025,000,000
		2022	Rp 1,029,836,868,000	Rp 140,197,662,000,000	Rp 889,639,206,000,000	Rp 18,312,054,000,000	Rp 19,952,835,000,000
4	BBRI	2020	Rp 1,511,804,628,000	Rp 199,911,376,000,000	Rp 1,278,346,276,000	Rp 18,654,753,000,000	Rp 29,804,584,000,000
		2021	Rp 1,678,097,734,000	Rp 291,786,804,000,000	Rp 1,386,310,930,000	Rp 31,066,592,000,000	Rp 32,588,374,000,000
		2022	Rp 1,865,639,010,000	Rp 303,395,317,000,000	Rp 1,562,243,693,000	Rp 51,170,312,000,000	Rp 97,506,005,000,000
5	BBTN	2020	Rp 361,208,406,000	Rp 19,987,845,000,000	Rp 321,376,142,000,000	Rp 1,602,358,000,000	Rp 26,658,603,000,000
		2021	Rp 371,868,311,000	Rp 21,406,647,000,000	Rp 327,693,592,000,000	Rp 2,376,227,000,000	Rp 9,551,932,000,000
		2022	Rp 402,148,312,000	Rp 25,909,354,000,000	Rp 351,376,683,000,000	Rp 3,045,073,000,000	Rp 1,265,073,000,000
6	BMRI	2020	Rp 1,429,334,484,000	Rp 193,796,083,000,000	Rp 1,151,267,847,000	Rp 16,799,515,000,000	Rp 107,301,490,000,000
		2021	Rp 1,725,611,128,000	Rp 222,111,282,000,000	Rp 1,326,592,237,000	Rp 28,028,155,000,000	Rp 133,967,177,000,000
		2022	Rp 1,992,544,687,000	Rp 252,245,455,000,000	Rp 1,544,096,631,000	Rp 41,170,637,000,000	Rp 119,368,846,000,000
7	ELSA	2020	Rp 7,562,822,000,000	Rp 3,740,946,000,000	Rp 3,821,876,000,000	Rp 249,082,000,000	Rp 928,178,000,000
		2021	Rp 7,234,857,000,000	Rp 3,778,134,000,000	Rp 3,456,723,000,000	Rp 108,740,000,000	Rp 1,004,197,000,000
		2022	Rp 8,836,089,000,000	Rp 4,117,211,000,000	Rp 4,718,878,000,000	Rp 378,065,000,000	Rp 1,461,281,000,000
8	PPRO	2020	Rp 18,588,970,471,992	Rp 4,544,219,996,632	Rp 14,044,750,475,360	Rp 89,048,789,047	-Rp 486,489,881,177
		2021	Rp 21,086,427,083,575	Rp 4,498,143,793,320	Rp 16,588,283,290,255	Rp 20,357,606,631	-Rp 106,810,932,705
		2022	Rp 21,812,999,448,669	Rp 4,555,564,002,892	Rp 17,257,435,445,777	Rp 19,941,728,409	-Rp 209,472,732,202
9	PTBA	2020	Rp 24,056,755,000,000	Rp 16,939,196,000,000	Rp 7,117,559,000,000	Rp 2,386,819,000,000	Rp 3,513,628,000,000
		2021	Rp 36,123,703,000,000	Rp 24,253,724,000,000	Rp 11,869,979,000,000	Rp 7,909,113,000,000	Rp 10,795,075,000,000
		2022	Rp 45,359,207,000,000	Rp 28,916,046,000,000	Rp 16,443,161,000,000	Rp 12,567,582,000,000	Rp 12,527,439,000,000
10	PTPP	2020	Rp 53,408,823,346,707	Rp 13,905,943,860,295	Rp 39,465,460,560,026	Rp 164,053,051,741	-Rp 268,989,679,129
		2021	Rp 55,573,843,735,084	Rp 14,330,149,681,057	Rp 41,243,694,054,027	Rp 265,976,722,562	Rp 468,698,302,441
		2022	Rp 57,612,383,140,537	Rp 14,821,052,298,363	Rp 42,791,330,842,174	Rp 271,698,788,920	Rp 268,445,188,094
11	SMBR	2020	Rp 5,737,175,560,000	Rp 3,407,888,607,000	Rp 2,329,286,953,000	Rp 10,984,574,000	Rp 3,523,008,030
		2021	Rp 5,817,745,619,000	Rp 3,466,244,521,000	Rp 2,351,501,098,000	Rp 51,815,794,000	Rp 171,566,369,000
		2022	Rp 5,211,248,525,000	Rp 3,086,916,334,000	Rp 2,124,332,191,000	Rp 94,827,014,000	Rp 411,196,926,000
12	SMGR	2020	Rp 78,006,244,000,000	Rp 35,653,335,000,000	Rp 42,352,909,000,000	Rp 2,792,321,000,000	Rp 7,221,931,000,000
		2021	Rp 81,766,327,000,000	Rp 42,875,012,000,000	Rp 38,891,315,000,000	Rp 2,046,692,000,000	Rp 6,893,908,000,000
		2022	Rp 82,960,012,000,000	Rp 47,239,360,000,000	Rp 35,720,652,000,000	Rp 2,364,836,000,000	Rp 6,037,529,000,000
13	TLKM	2020	Rp 246,943,000,000,000	Rp 120,889,000,000,000	Rp 126,054,000,000,000	Rp 20,804,000,000,000	Rp 65,317,000,000,000
		2021	Rp 277,184,000,000,000	Rp 145,399,000,000,000	Rp 131,785,000,000,000	Rp 24,760,000,000,000	Rp 68,353,000,000,000
		2022	Rp 275,192,000,000,000	Rp 149,262,000,000,000	Rp 125,930,000,000,000	Rp 20,753,000,000,000	Rp 73,354,000,000,000
14	WTON	2020	Rp 8,509,017,299,594	Rp 3,390,572,999,124	Rp 5,118,444,300,470	Rp 128,052,492,224	Rp 803,263,880,033
		2021	Rp 9,082,511,044,439	Rp 3,484,810,937,660	Rp 5,597,700,106,779	Rp 82,908,013,359	-Rp 40,637,098,055
		2022	Rp 9,447,528,704,261	Rp 3,637,820,526,704	Rp 5,809,708,177,850	Rp 162,916,060,757	-Rp 35,247,332,950

Tabel 4. 1 Data total asset, total ekuitas, total utang, laba bersih, dan arus kas aktivitas operasi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

1. Firm Size

Firm Size atau biasa disebut ukuran perusahaan adalah suatu ukuran skala aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan melalui total assetnya. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, semakin besar kemampuan dalam menghadapi setiap masalah bisnis karena perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi serta di dukung oleh asset yang besar sehingga perusahaan mampu mengatasi setiap kendala. Perusahaan yang telah mencapai tahap kedewasaan adalah perusahaan yang memiliki total asset besar serta arus kas perusahaan sudah positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama.

no	perusahaan	tahun	total asset
1	ADHI	2020	Rp 38,093,888,626,552
		2021	Rp 39,900,337,834,819
		2022	Rp 39,966,417,216,654
2	ANTM	2020	Rp 31,729,513,000,000
		2021	Rp 32,916,154,000,000
		2022	Rp 33,637,271,000,000
3	BBNI	2020	Rp 891,337,425,000
		2021	Rp 946,837,692,000
		2022	Rp 1,029,836,868,000
4	BBRI	2020	Rp 1,511,804,628,000
		2021	Rp 1,678,097,734,000
		2022	Rp 1,865,639,010,000
5	BBTN	2020	Rp 361,208,406,000
		2021	Rp 371,868,311,000
		2022	Rp 402,148,312,000
6	BMRI	2020	Rp 1,429,334,484,000
		2021	Rp 1,725,611,128,000
		2022	Rp 1,992,544,687,000
7	ELSA	2020	Rp 7,562,822,000,000
		2021	Rp 7,234,857,000,000
		2022	Rp 8,836,089,000,000

no	perusahaan	tahun	total asset
8	PPRO	2020	Rp 18,588,970,471,992
		2021	Rp 21,086,427,083,575
		2022	Rp 21,812,999,448,669
9	PTBA	2020	Rp 24,056,755,000,000
		2021	Rp 36,123,703,000,000
		2022	Rp 45,359,207,000,000
10	PTPP	2020	Rp 53,408,823,346,707
		2021	Rp 55,573,843,735,084
		2022	Rp 57,612,383,140,537
11	SMBR	2020	Rp 5,737,175,560,000
		2021	Rp 5,817,745,619,000
		2022	Rp 5,211,248,525,000
12	SMGR	2020	Rp 78,006,244,000,000
		2021	Rp 81,766,327,000,000
		2022	Rp 82,960,012,000,000
13	TLKM	2020	Rp 246,943,000,000,000
		2021	Rp 277,184,000,000,000
		2022	Rp 275,192,000,000,000
14	WTON	2020	Rp 8,509,017,299,594
		2021	Rp 9,082,511,044,439
		2022	Rp 9,447,528,704,261

Tabel 4. 2 Total Asset BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Firm Size* adalah sebagai berikut:

$$FIRM\ SIZE = \text{Lognatural}(\text{Total Assets})$$

- a. PT. Adhi Karya Tbk (ADHI)

$$\begin{aligned} FIRM\ SIZE \text{ tahun } 2020 &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 38.093.888.626.552) \\ &= 31.2711 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 38.093.888.626.552 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.2711.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 39.900.337.834.819) \\ &= 31.3174 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 39.900.337.834.819 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.3174.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 39.966.417.216.654) \\ &= 31.3191 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 39.966.417.216.654 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.3191.

b. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 31.729.513.000.000) \\ &= 31.0883 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 31.729.513.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.0883.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 32.916.154.000.000) \\ &= 31.125 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 32.916.154.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.125.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 33.637.271.000.000) \\ &= 31.1467 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 33.637.271.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.1467.

c. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 891.337.425.000) \\ &= 27.516 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 891.337.425.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 27.516.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 946.837.692.000) \\ &= 27.5764 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 946.837.692.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 27.5764.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 1.029.836.868.000) \\ &= 27.6604 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 1.029.836.868.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 27.6604.

d. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 1.511.804.628.000) \\ &= 28.0443 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 1.511.804.628.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 28.0443.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 1.678.097.734.000) \\ &= 28.1487 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 1.678.097.734.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 28.1487.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 1.865.639.010.000) \\ &= 28.2546 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 1.865.639.010.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 28.2546.

e. PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 361.208.406.000) \\ &= 26.6127 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 361.208.406.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 26.6127.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 371.868.311.000) \\ &= 26.6418 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 371.868.311.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 26.6418.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 402.148.312.000) \\ &= 26.7201 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 402.148.312.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 26.7201.

f. PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 1.429.334.484.000) \\ &= 27.9882 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 1.429.334.484.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 27.9882.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 1.725.611.128.000) \\ &= 28.1766 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 1.725.611.128.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 28.1766.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 1.992.544.687.000) \\ &= 28.3204 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 1.992.544.687.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 28.3204.

g. PT. Elnusa Tbk (ELSA)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 7.562.822.000.000) \\ &= 29.6543 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 7.562.822.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 29.6543.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 7.234.857.000.000) \\ &= 29.6099 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 7.234.857.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 29.6099.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 8.836.089.000.000) \\ &= 29.8099 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 8.836.089.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 29.8099.

h. PT. PP Properti Tbk (PPRO)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 18.588.970.471.992) \\ &= 30.5536 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 18.588.970.471.992 dan hasil yang diperoleh sebesar 30.5536.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 21.086.427.083.575) \\ &= 30.6797 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 21.086.427.083.575 dan hasil yang diperoleh sebesar 30.6797.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 21.812.999.448.669) \\ &= 30.7135 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 21.812.999.448.669 dan hasil yang diperoleh sebesar 30.7135.

i. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 24.056.755.000.000) \\ &= 30.8114 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 24.056.755.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 30.8114.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 36.123.703.000.000) \\ &= 31.218 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 36.123.703.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.218.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 45.359.207.000.000) \\ &= 31.4456 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 45.359.207.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.4456.

j. PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 53.408.823.346.707) \\ &= 31.609 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 53.408.823.346.707 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.609.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 55.573.843.735.084) \\ &= 31.6487 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 55.573.843.735.084 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.6487.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural}(\text{Rp } 57.612.383.140.537) \\ &= 31.6848 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 57.612.383.140.537 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.6848.

k. PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural(Rp 5.737.175.560.000)} \\ &= 29.378 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 5.737.175.560.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 29.378.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural(Rp 5.817.745.619.000)} \\ &= 29.3919 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 5.817.745.619.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 29.3919.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural(Rp 5.211.248.525.000)} \\ &= 29.2818 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 5.211.248.525.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 29.2818.

l. PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural(Rp 78.006.244.000.000)} \\ &= 31.9878 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 78.006.244.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 31.9878.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural(Rp 81.766.327.000.000)} \\ &= 32.0349 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 81.766.327.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 32.0349.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural(Rp 82.960.012.000.000)} \\ &= 32.0494 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 82.960.012.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 32.0494.

m. PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural(Rp 246.943.000.000.000)} \\ &= 33.1402 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 246.943.000.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 33.1402.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural(Rp 277.184.000.000.000)} \\ &= 33.2557 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 277.184.000.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 33.2557.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural(Rp 275.192.000.000.000)} \\ &= 33.2485 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 275.192.000.000.000 dan hasil yang diperoleh sebesar 33.2485.

n. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2020} &= \text{Lognatural(Rp 8.509.017.299.594)} \\ &= 29.7721 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2020 maka *logaritma natural* dari Rp 8.509.017.299.594 dan hasil yang diperoleh sebesar 29.7721.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2021} &= \text{Lognatural(Rp 9.082.511.044.439)} \\ &= 29.8374 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2021 maka *logaritma natural* dari Rp 9.082.511.044.439 dan hasil yang diperoleh sebesar 29.8374.

$$\begin{aligned} \text{FIRM SIZE tahun 2022} &= \text{Lognatural(Rp 9.447.528.704.261)} \\ &= 29.8768 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Firm Size* PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2022 maka *logaritma natural* dari Rp 9.447.528.704.261 dan hasil yang diperoleh sebesar 29.8768.

NO	perusahaan	tahun	(X1) firm size
1	ADHI	2020	31.2711
		2021	31.3174
		2022	31.3191
2	ANTM	2020	31.0883
		2021	31.1250
		2022	31.1467
3	BBNI	2020	27.5160
		2021	27.5764
		2022	27.6604
4	BBRI	2020	28.0443
		2021	28.1487
		2022	28.2546
5	BBTN	2020	26.6127
		2021	26.6418
		2022	26.7201
6	BMRI	2020	27.9882
		2021	28.1766
		2022	28.3204
7	ELSA	2020	29.6543
		2021	29.6099
		2022	29.8099
8	PPRO	2020	30.5536
		2021	30.6797
		2022	30.7135
9	PTBA	2020	30.8114
		2021	31.2180
		2022	31.4456
10	PTPP	2020	31.6090
		2021	31.6487
		2022	31.6848
11	SMBR	2020	29.3780
		2021	29.3919
		2022	29.2818
12	SMGR	2020	31.9878
		2021	32.0349
		2022	32.0494
13	TLKM	2020	33.1402
		2021	33.2557
		2022	33.2485
14	WTON	2020	29.7721
		2021	29.8374
		2022	29.8768

Tabel 4. 3 Hasil perhitungan *Firm Size* BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan *firm size* menggunakan *logaritma natural* dari total asset BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Firm Size* PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) pada tahun 2020 sebesar 31.2711, mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 31.3174 dan 31.3191. Kemudian *Firm Size* PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2020 sebesar 31.0883, mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 31.1250 dan 31.1467. *firm Size* PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2020 sebesar 27.5160, mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 27.5764 dan 27.6604. *Firm Size* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tahun 2020 sebesar 28.0443, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 28.1487 dan 28.2546. *Firm Size* PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) pada tahun 2020 sebesar 26.6127, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 26.6418 dan 26.7201. Kemudian *Firm Size* PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) pada tahun 2020 sebesar 27.9882, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 28.1766 dan 28.3204. *Firm Size* PT. Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2020 sebesar 29.6543, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 29.6099, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 29.8099. *Firm Size* PT. PP Properti Tbk (PPRO) pada tahun 2020 sebesar 30.5536, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 30.6797 dan 30.7135. Kemudian *Firm Size* PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2020 sebesar 30.8114, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 31.2180 dan 31.4456. Kemudian *Firm Size* PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) pada tahun 2020 sebesar 31.6090, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 31.6487 dan

31.6848. *Firm Size* PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2020 sebesar 29.3780, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 29.3919, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 29.2818. *Firm Size* PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2020 sebesar 31.9878, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 32.0349 dan 32.0494. Kemudian *Firm Size* PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2020 sebesar 33.1402, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 33.2557, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 33.2485. *Firm Size* PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2020 sebesar 29.7721, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 29.8374 dan 29.8768.

2. *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pinjaman (utang) dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka akan berdampak pada risiko kerugian yang besar, namun mendatangkan peluang untuk mendapatkan laba yang besar. Begitu pun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah maka akan berdampak pada risiko kerugian yang kecil. Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur variabel *Leverage*. DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

no	perusahaan	tahun	total ekuitas	total utang
1	ADHI	2020	Rp 5,574,810,447,358	Rp 32,519,078,179,194
		2021	Rp 5,657,707,202,425	Rp 34,242,630,632,194
		2022	Rp 8,823,791,463,516	Rp 31,162,625,753,138
2	ANTM	2020	Rp 19,039,449,000,000	Rp 12,690,064,000,000
		2021	Rp 20,837,098,000,000	Rp 12,079,056,000,000
		2022	Rp 23,712,060,000,000	Rp 9,925,211,000,000
3	BBNI	2020	Rp 112,872,199,000,000	Rp 746,235,663,000,000
		2021	Rp 126,519,977,000,000	Rp 838,317,715,000,000
		2022	Rp 140,197,662,000,000	Rp 889,639,206,000,000
4	BBRI	2020	Rp 199,911,376,000,000	Rp 1,278,346,276,000
		2021	Rp 291,786,804,000,000	Rp 1,386,310,930,000
		2022	Rp 303,395,317,000,000	Rp 1,562,243,693,000
5	BBTN	2020	Rp 19,987,845,000,000	Rp 321,376,142,000,000
		2021	Rp 21,406,647,000,000	Rp 327,693,592,000,000
		2022	Rp 25,909,354,000,000	Rp 351,376,683,000,000
6	BMRI	2020	Rp 193,796,083,000,000	Rp 1,151,267,847,000
		2021	Rp 222,111,282,000,000	Rp 1,326,592,237,000
		2022	Rp 252,245,455,000,000	Rp 1,544,096,631,000
7	ELSA	2020	Rp 3,740,946,000,000	Rp 3,821,876,000,000
		2021	Rp 3,778,134,000,000	Rp 3,456,723,000,000
		2022	Rp 4,117,211,000,000	Rp 4,718,878,000,000
8	PPRO	2020	Rp 4,544,219,996,632	Rp 14,044,750,475,360
		2021	Rp 4,498,143,793,320	Rp 16,588,283,290,255
		2022	Rp 4,555,564,002,892	Rp 17,257,435,445,777
9	PTBA	2020	Rp 16,939,196,000,000	Rp 7,117,559,000,000
		2021	Rp 24,253,724,000,000	Rp 11,869,979,000,000
		2022	Rp 28,916,046,000,000	Rp 16,443,161,000,000
10	PTPP	2020	Rp 13,905,943,860,295	Rp 39,465,460,560,026
		2021	Rp 14,330,149,681,057	Rp 41,243,694,054,027
		2022	Rp 14,821,052,298,363	Rp 42,791,330,842,174
11	SMBR	2020	Rp 3,407,888,607,000	Rp 2,329,286,953,000
		2021	Rp 3,466,244,521,000	Rp 2,351,501,098,000
		2022	Rp 3,086,916,334,000	Rp 2,124,332,191,000
12	SMGR	2020	Rp 35,653,335,000,000	Rp 42,352,909,000,000
		2021	Rp 42,875,012,000,000	Rp 38,891,315,000,000
		2022	Rp 47,239,360,000,000	Rp 35,720,652,000,000
13	TLKM	2020	Rp 120,889,000,000,000	Rp 126,054,000,000,000
		2021	Rp 145,399,000,000,000	Rp 131,785,000,000,000
		2022	Rp 149,262,000,000,000	Rp 125,930,000,000,000
14	WTON	2020	Rp 3,390,572,999,124	Rp 5,118,444,300,470
		2021	Rp 3,484,810,937,660	Rp 5,597,700,106,779
		2022	Rp 3,637,820,526,704	Rp 5,809,708,177,850

Tabel 4. 4. Data Ekuitas dan Total Utang BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

a. PT. Adhi Karya Tbk (ADHI)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 32,519,078,179,194}{\text{Rp } 5,574,810,447,358} \times 100\% \\ &= 583.32\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2020 total utang sebesar Rp 32,519,078,179,194 dibagi ekuitas sebesar Rp 5,574,810,447,358 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 583.32%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 34,242,630,632,194}{\text{Rp } 5,657,707,202,425} \times 100\% \\ &= 605.24\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2021 total utang sebesar Rp 34,242,630,632,194 dibagi ekuitas sebesar Rp 5,657,707,202,425 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 605.24%

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 31,162,625,753,138}{\text{Rp } 8,823,791,463,516} \times 100\% \\ &= 353.17\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2022 total utang sebesar Rp 31,162,625,753,138 dibagi ekuitas sebesar Rp 8,823,791,463,516 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 353.17%

b. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 12,690,064,000,000}{\text{Rp } 19,039,449,000,000} \times 100\% \\ &= 66.65\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2020 total utang sebesar Rp 12,690,064,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 19,039,449,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 66.65%

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 12,079,056,000,000}{\text{Rp } 20,837,098,000,000} \times 100\% \\ &= 57.97\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2021 total utang sebesar Rp 12,079,056,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 20,837,098,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 57.97%

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 9,925,211,000,000}{\text{Rp } 23,712,060,000,000} \times 100\% \\ &= 41.86\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2022 total utang sebesar Rp 9,925,211,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 23,712,060,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 41.86%

c. PT. Bank negara Indonesia Tbk (BBNI)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 746,235,663,000,000}{\text{Rp } 112,872,199,000,000} \times 100\% \\ &= 661.13\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2020 total utang sebesar Rp **746,235,663,000,000** dibagi ekuitas sebesar Rp 112,872,199,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 661.13%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 838,317,715,000,000}{\text{Rp } 126,519,977,000,000} \times 100\% \\ &= 662.60\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2021 total utang sebesar Rp 838,317,715,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 126,519,977,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 662.60%

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 889,639,206,000,000}{\text{Rp } 140,197,662,000,000} \times 100\% \\ &= 634.56\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2022 total utang sebesar Rp 889,639,206,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 140,197,662,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 634.56%.

d. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 1,278,346,276,000}{\text{Rp } 199,911,376,000,000} \times 100\% \\ &= 0.64\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2020 total utang sebesar Rp 1,278,346,276,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 199,911,376,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 0.64%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 1,386,310,930,000}{\text{Rp } 291,786,804,000,000} \times 100\% \\ &= 0.48\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2021 total utang sebesar Rp 1,386,310,930,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 291,786,804,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 0.48%

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 1,562,243,693,000}{\text{Rp } 303,395,317,000,000} \times 100\% \\ &= 0.51\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (ANTM) tahun 2022 total utang sebesar Rp 1,562,243,693,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 303,395,317,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 0.51%

e. PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 321,376,142,000,000}{\text{Rp } 19,987,845,000,000} \times 100\% \\ &= 1607.86\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2020 total utang sebesar Rp 321,376,142,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 19,987,845,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 1607.86%

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 327,693,592,000,000}{\text{Rp } 21,406,647,000,000} \times 100\% \\ &= 1530.80\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2021 total utang sebesar Rp 327,693,592,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 21,406,647,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 1530.80%

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 351,376,683,000,000}{\text{Rp } 25,909,354,000,000} \times 100\% \\ &= 1356.18\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2022 total utang sebesar Rp 351,376,683,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 25,909,354,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 1356.18%

f. PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 1,151,267,847,000}{\text{Rp } 193,796,083,000,000} \times 100\% \\ &= 0.59\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) tahun 2020 total utang sebesar Rp 1,151,267,847,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 193,796,083,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 0.59%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 1,326,592,237,000}{\text{Rp } 222,111,282,000,000} \times 100\% \\ &= 0.60\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) tahun 2021 total utang sebesar Rp 1,326,592,237,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 222,111,282,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 0.60%

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 1,544,096,631,000}{\text{Rp } 252,245,455,000,000} \times 100\% \\ &= 0.61\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) tahun 2022 total utang sebesar Rp 1,544,096,631,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 252,245,455,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 0.61%.

g. PT. Elnusa Tbk (ELSA)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 3,821,876,000,000}{\text{Rp } 3,740,946,000,000} \times 100\% \\ &= 102.16\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2020 total utang sebesar Rp 3,821,876,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 3,740,946,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 102.16%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 3,456,723,000,000}{\text{Rp } 3,778,134,000,000} \times 100\% \\ &= 91.49\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2021 total utang sebesar Rp 3,456,723,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 3,778,134,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 91.49%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 4,718,878,000,000}{\text{Rp } 4,117,211,000,000} \times 100\% \\ &= 114.61\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2022 total utang sebesar Rp 4,718,878,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 4,117,211,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 114.61%.

h. PT. PP Properti Tbk (PPRO)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 14,044,750,475,360}{\text{Rp } 4,544,219,996,632} \times 100\% \\ &= 309.07\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2020 total utang sebesar Rp 14,044,750,475,360 dibagi ekuitas sebesar Rp 4,544,219,996,632 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 309.07%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 16,588,283,290,255}{\text{Rp } 4,498,143,793,320} \times 100\% \\ &= 368.78\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2021 total utang sebesar Rp 16,588,283,290,255 dibagi ekuitas sebesar Rp 4,498,143,793,320 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 368.78%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 17,257,435,445,777}{\text{Rp } 4,555,564,002,892} \times 100\% \\ &= 378.82\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2022 total utang sebesar Rp 17,257,435,445,777 dibagi ekuitas sebesar Rp 4,498,143,793,320 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 378.82%.

- i. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 7,117,559,000,000}{\text{Rp } 16,939,196,000,000} \times 100\% \\ &= 42.02\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2020 total utang sebesar Rp 7,117,559,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 16,939,196,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 42.02%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 11,869,979,000,000}{\text{Rp } 24,253,724,000,000} \times 100\% \\ &= 48.94\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2021 total utang sebesar Rp 11,869,979,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 24,253,724,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 48.94%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 16,443,161,000,000}{\text{Rp } 28,916,046,000,000} \times 100\% \\ &= 56.87\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2022 total utang sebesar Rp 16,443,161,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 28,916,046,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 56.87%.

- j. PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 39,465,460,560,026}{\text{Rp } 13,905,943,860,295} \times 100\% \\ &= 283.80\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) tahun 2020 total utang sebesar Rp 39,465,460,560,026 dibagi ekuitas sebesar Rp 13,905,943,860,295 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 283.80%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 41,243,694,054,027}{\text{Rp } 14,330,149,681,057} \times 100\% \\ &= 287.81\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) tahun 2021 total utang sebesar Rp 41,243,694,054,027 dibagi ekuitas sebesar Rp 14,330,149,681,057 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 287.81%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 42,791,330,842,174}{\text{Rp } 14,821,052,298,363} \times 100\% \\ &= 288.72\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) tahun 2022 total utang sebesar Rp 42,791,330,842,174 dibagi ekuitas sebesar Rp 14,821,052,298,363 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 288.72%.

k. PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 2,329,286,953,000}{\text{Rp } 3,407,888,607,000} \times 100\% \\ &= 68.35\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2020 total utang sebesar Rp 2,329,286,953,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 3,407,888,607,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 68.35%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 2,351,501,098,000}{\text{Rp } 3,466,244,521,000} \times 100\% \\ &= 67.84\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2021 total utang sebesar Rp 2,351,501,098,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 3,466,244,521,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 67.84%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 2,124,332,191,000}{\text{Rp } 3,086,916,334,000} \times 100\% \\ &= 68.82\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2022 total utang sebesar Rp 2,124,332,191,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 3,086,916,334,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 68.82%.

1. PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 42,352,909,000,000}{\text{Rp } 35,653,335,000,000} \times 100\% \\ &= 118.79\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2020 total utang sebesar Rp 42,352,909,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 35,653,335,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 118.79%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 38,891,315,000,000}{\text{Rp } 42,875,012,000,000} \times 100\% \\ &= 90.71\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2021 total utang sebesar Rp 38,891,315,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 42,875,012,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 90.71%

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 35,720,652,000,000}{\text{Rp } 47,239,360,000,000} \times 100\% \\ &= 75.62\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2022 total utang sebesar Rp 35,720,652,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 47,239,360,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 75.62%.

m. PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 126,054,000,000,000}{\text{Rp } 120,889,000,000,000} \times 100\% \\ &= 104.27\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2020 total utang sebesar Rp 126,054,000,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 120,889,000,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 104.27%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 131,785,000,000,000}{\text{Rp } 145,399,000,000,000} \times 100\% \\ &= 90.64\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2021 total utang sebesar Rp 131,785,000,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 145,399,000,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 90.64%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 125,930,000,000,000}{\text{Rp } 149,262,000,000,000} \times 100\% \\ &= 84.37\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2022 total utang sebesar Rp 125,930,000,000,000 dibagi ekuitas sebesar Rp 149,262,000,000,000 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 84.37%.

n. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 5,118,444,300,470}{\text{Rp } 3,390,572,999,124} \times 100\% \\ &= 150.96\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2020 total utang sebesar Rp 5,118,444,300,470 dibagi ekuitas sebesar Rp 3,390,572,999,124 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 150.96%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 5,597,700,106,779}{\text{Rp } 3,484,810,937,660} \times 100\% \\ &= 160.63\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2021 total utang sebesar Rp 5,597,700,106,779 dibagi ekuitas sebesar Rp 3,484,810,937,660 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 160.63%.

$$\begin{aligned} \text{DER tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 5,809,708,177,850}{\text{Rp } 3,637,820,526,704} \times 100\% \\ &= 159.70\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2022 total utang sebesar Rp 5,809,708,177,850 dibagi ekuitas sebesar Rp 3,637,820,526,704 kemudian dikali 100% mendapatkan hasil sebesar 159.70%.

NO	perusahaan	tahun	(X2) DER
1	ADHI	2020	583.32%
		2021	605.24%
		2022	353.17%
2	ANTM	2020	66.65%
		2021	57.97%
		2022	41.86%
3	BBNI	2020	661.13%
		2021	662.60%

8	PPRO	2020	309.07%
		2021	368.78%
		2022	378.82%
9	PTBA	2020	42.02%
		2021	48.94%
		2022	56.87%
10	PTPP	2020	283.80%
		2021	287.81%
		2022	288.72%
11	SMBR	2020	68.35%
		2021	67.84%
		2022	68.82%
12	SMGR	2020	118.79%
		2021	90.71%
		2022	75.62%
13	TLKM	2020	104.27%
		2021	90.64%
		2022	84.37%
14	WTON	2020	150.96%
		2021	160.63%
		2022	159.70%

Tabel 4. 5 Hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) BUMN yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020-2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Tingkat perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Debt to Equity Ratio* PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) pada tahun 2020 sebesar 583.32%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 605.24%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 353.17%. *Debt to Equity Ratio* PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2020 sebesar 66.65%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 57.97% dan 41.86%. *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2020 sebesar 661.13%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 662.60% dan 634.56%. *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tahun 2020 sebesar 0.64%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0.48%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0.51%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) pada tahun 2020 sebesar 1607.86%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 1530.80% dan 1356.18%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) pada tahun 2020 sebesar 0.59%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.60% dan 0.61%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2020 sebesar 102.16%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 91.49%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 114.61%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. PP Properti Tbk (PPRO) pada tahun 2020 sebesar 309.07%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 368.78% dan 378.82%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2020 sebesar 42.02%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 48.94% dan 56.87%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)

pada tahun 2020 sebesar 283.80%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 287.81% dan 288.72%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2020 sebesar 68.35%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 67.84%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 68.82%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2020 sebesar 118.79%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 90.71% dan 75.62%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2020 sebesar 104.27%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 90.64% dan 84.37%. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2020 sebesar 150.96%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 160.63%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 159.70%.

3. Kualitas laba

Laba sering dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kontrak kerja oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan para pengguna untuk membuat keputusan terbaik dan dapat digunakan untuk memprediksi harga atau return saham.

no	perusahaan	tahun	laba bersih	arus kas aktivitas operasi
1	ADHI	2020	Rp 23,976,887,476	Rp 1,378,098,474,761
		2021	Rp 55,185,184,473	Rp 1,516,184,833,702
		2022	Rp 81,242,177,490	Rp 1,224,436,816,989
2	ANTM	2020	Rp 1,149,353,000,000	Rp 2,218,674,000,000
		2021	Rp 1,861,743,000,000	Rp 5,042,665,000,000
		2022	Rp 3,820,965,000,000	Rp 4,108,037,000,000
3	BBNI	2020	Rp 33,280,403,000,000	Rp 74,253,924,000,000
		2021	Rp 10,898,518,000,000	Rp 97,479,025,000,000
		2022	Rp 18,312,054,000,000	Rp 19,952,835,000,000

no	perusahaan	tahun	laba bersih	arus kas aktivitas operasi
4	BBRI	2020	Rp 18,654,753,000,000	Rp 29,804,584,000,000
		2021	Rp 31,066,592,000,000	Rp 32,588,374,000,000
		2022	Rp 51,170,312,000,000	Rp 97,506,005,000,000
5	BBTN	2020	Rp 1,602,358,000,000	Rp 26,658,603,000,000
		2021	Rp 2,376,227,000,000	Rp 9,551,932,000,000
		2022	Rp 3,045,073,000,000	Rp 1,265,073,000,000
6	BMRI	2020	Rp 16,799,515,000,000	Rp 107,301,490,000,000
		2021	Rp 28,028,155,000,000	Rp 133,967,177,000,000
		2022	Rp 41,170,637,000,000	Rp 119,368,846,000,000
7	ELSA	2020	Rp 249,082,000,000	Rp 928,178,000,000
		2021	Rp 108,740,000,000	Rp 1,004,197,000,000
		2022	Rp 378,065,000,000	Rp 1,461,281,000,000
8	PPRO	2020	Rp 89,048,789,047	-Rp 486,489,881,177
		2021	Rp 20,357,606,631	-Rp 106,810,932,705
		2022	Rp 19,941,728,409	-Rp 209,472,732,202
9	PTBA	2020	Rp 2,386,819,000,000	Rp 3,513,628,000,000
		2021	Rp 7,909,113,000,000	Rp 10,795,075,000,000
		2022	Rp 12,567,582,000,000	Rp 12,527,439,000,000
10	PTPP	2020	Rp 164,053,051,741	-Rp 268,989,679,129
		2021	Rp 265,976,722,562	Rp 468,698,302,441
		2022	Rp 271,698,788,920	Rp 268,445,188,094
11	SMBR	2020	Rp 10,984,574,000	Rp 3,523,008,030
		2021	Rp 51,815,794,000	Rp 171,566,369,000
		2022	Rp 94,827,014,000	Rp 411,196,926,000
12	SMGR	2020	Rp 2,792,321,000,000	Rp 7,221,931,000,000
		2021	Rp 2,046,692,000,000	Rp 6,893,908,000,000
		2022	Rp 2,364,836,000,000	Rp 6,037,529,000,000
13	TLKM	2020	Rp 20,804,000,000,000	Rp 65,317,000,000,000
		2021	Rp 24,760,000,000,000	Rp 68,353,000,000,000
		2022	Rp 20,753,000,000,000	Rp 73,354,000,000,000
14	WTON	2020	Rp 128,052,492,224	Rp 803,263,880,033
		2021	Rp 82,908,013,359	-Rp 40,637,098,055
		2022	Rp 162,916,060,757	-Rp 35,247,332,950

Tabel 4. 6 Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020-2022

Rumus yang digunakan dalam menghitung Kualitas Laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Dari Kegiatan Operasi}}{\text{Penghasilan Bersih}}$$

a. PT. Adhi Karya Tbk (ADHI)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 1,378,098,474,761}{\text{Rp } 23,976,887,476} \\ &= 57.4761 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 1,378,098,474,761 dibagi laba bersih sebesar Rp 23,976,887,476 mendapatkan hasil sebesar 57.4761.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 1,516,184,833,702}{\text{Rp } 55,185,184,473} \\ &= 27.4745 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 1,516,184,833,702 dibagi laba bersih sebesar Rp 55,185,184,473 mendapatkan hasil sebesar 27.4745.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 1,224,436,816,989}{\text{Rp } 81,242,177,490} \\ &= 15.0714 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 1,224,436,816,989 dibagi laba bersih sebesar Rp 81,242,177,490 mendapatkan hasil sebesar 15.0714.

b. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 2,218,674,000,000}{\text{Rp } 1,149,353,000,000} \\ &= 1.9304 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 2,218,674,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 1,149,353,000,000 mendapatkan hasil sebesar 1.9304.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 5,042,665,000,000}{\text{Rp } 1,861,743,000,000} \\ &= 2.7086 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 5,042,665,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 1,861,743,000,000 mendapatkan hasil sebesar 2.7086.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 4,108,037,000,000}{\text{Rp } 3,820,965,000,000} \\ &= 1.0751 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 4,108,037,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 3,820,965,000,000 mendapatkan hasil sebesar 1.0751.

c. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 74,253,924,000,000}{\text{Rp } 33,280,403,000,000} \\ &= 2.2312 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 74,253,924,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 33,280,403,000,000 mendapatkan hasil sebesar 2.2312.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 97,479,025,000,000}{\text{Rp } 10,898,518,000,000} \\ &= 8.9442 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 97,479,025,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 10,898,518,000,000 mendapatkan hasil sebesar 8.9442.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 19,952,835,000,000}{\text{Rp } 18,312,054,000,000} \\ &= 1.0896 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 19,952,835,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 18,312,054,000,000 mendapatkan hasil sebesar 1.0896.

d. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 29,804,584,000,000}{\text{Rp } 18,654,753,000,000} \\ &= 1.5977 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 29,804,584,000,000 dibagi

laba bersih sebesar Rp 18,654,753,000,000 mendapatkan hasil sebesar 1.5977.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 32,588,374,000,000}{\text{Rp } 31,066,592,000,000} \\ &= 1.0490 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 32,588,374,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 31,066,592,000,000 mendapatkan hasil sebesar 1.0490.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 97,506,005,000,000}{\text{Rp } 51,170,312,000,000} \\ &= 1.9055 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 97,506,005,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 51,170,312,000,000 mendapatkan hasil sebesar 1.9055.

e. PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 26,658,603,000,000}{\text{Rp } 1,602,358,000,000} \\ &= 16.6371 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 26,658,603,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 1,602,358,000,000. mendapatkan hasil sebesar 16.6371.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 9,551,932,000,000}{\text{Rp } 2,376,227,000,000} \\ &= 4.0198 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 9,551,932,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 2,376,227,000,000 mendapatkan hasil sebesar 4.0198.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 1,265,073,000,000}{\text{Rp } 3,045,073,000,000} \\ &= 0.4154 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 1,265,073,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 3,045,073,000,000 mendapatkan hasil sebesar 0.4154.

f. PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 107,301,490,000,000}{\text{Rp } 16,799,515,000,000} \\ &= 6.3872 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 107,301,490,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 16,799,515,000,000 mendapatkan hasil sebesar 6.3872.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 133,967,177,000,000}{\text{Rp } 28,028,155,000,000} \\ &= 4.7797 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 133,967,177,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 28,028,155,000,000 mendapatkan hasil sebesar 4.7797.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 119,368,846,000,000}{\text{Rp } 41,170,637,000,000} \\ &= 2.8994 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 119,368,846,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 41,170,637,000,000 mendapatkan hasil sebesar 2.8994.

g. PT. Elnusa Tbk (ELSA)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 928,178,000,000}{\text{Rp } 249,082,000,000} \\ &= 3.7264 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 928,178,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 249,082,000,000 mendapatkan hasil sebesar 3.7264.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 1,004,197,000,000}{\text{Rp } 108,740,000,000} \\ &= 9.2348 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 1,004,197,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 108,740,000,000 mendapatkan hasil sebesar 9.2348.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 1,461,281,000,000}{\text{Rp } 378,065,000,000} \\ &= 3.8652 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 1,461,281,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 378,065,000,000 mendapatkan hasil sebesar 3.8652.

h. PT. PP Properti Tbk (PPRO)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{-\text{Rp } 486,489,881,177}{\text{Rp } 89,048,789,047} \\ &= -5.4632 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar -Rp 486,489,881,177 dibagi laba bersih sebesar Rp 89,048,789,047 mendapatkan hasil sebesar -5.4632.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{-\text{Rp } 106,810,932,705}{\text{Rp } 20,357,606,631} \\ &= -5.2467 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar – Rp 106,810,932,705 dibagi laba bersih sebesar Rp 20,357,606,631 mendapatkan hasil sebesar -5.2467.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{-\text{Rp } 209,472,732,202}{\text{Rp } 19,941,728,409} \\ &= -10.5042 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. PP Properti Tbk (PPRO) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar – Rp 209,472,732,202 dibagi laba bersih sebesar Rp 19,941,728,409 mendapatkan hasil sebesar -10.5042.

i. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 3,513,628,000,000}{\text{Rp } 2,386,819,000,000} \\ &= 1.4721 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 3,513,628,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 2,386,819,000,000 mendapatkan hasil sebesar 1.4721.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 10,795,075,000,000}{\text{Rp } 7,909,113,000,000} \\ &= 1.3649 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 10,795,075,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 7,909,113,000,000 mendapatkan hasil sebesar 1.3649.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 12,527,439,000,000}{\text{Rp } 12,567,582,000,000} \\ &= 0.9968 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 12,527,439,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 12,567,582,000,000 mendapatkan hasil sebesar 0.9968.

j. PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{-\text{Rp } 268,989,679,129}{\text{Rp } 164,053,051,741} \\ &= -1.6397 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar – Rp 268,989,679,129 dibagi laba bersih sebesar Rp 164,053,051,741 mendapatkan hasil sebesar -1.6397.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 468,698,302,441}{\text{Rp } 265,976,722,562} \\ &= 1.7622 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 468,698,302,441 dibagi laba bersih sebesar Rp 265,976,722,562 mendapatkan hasil sebesar 1.7622.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 268,445,188,094}{\text{Rp } 271,698,788,920} \\ &= 0.9880 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 268,445,188,094 dibagi laba bersih sebesar Rp 271,698,788,920 mendapatkan hasil sebesar 0.9880.

k. PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 3,523,008,030}{\text{Rp } 10,984,574,000} \\ &= 0.3207 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 3,523,008,030 dibagi laba bersih sebesar Rp 10,984,574,000 mendapatkan hasil sebesar 0.3207.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 171,566,369,000}{\text{Rp } 51,815,794,000} \\ &= 3.3111 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 171,566,369,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 51,815,794,000 mendapatkan hasil sebesar 3.3111.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 411,196,926,000}{\text{Rp } 94,827,014,000} \\ &= 4.3363 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 411,196,926,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 94,827,014,000 mendapatkan hasil sebesar 4.3363.

1. PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 7,221,931,000,000}{\text{Rp } 2,792,321,000,000} \\ &= 2.5864 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 7,221,931,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 2,792,321,000,000 mendapatkan hasil sebesar 2.5864.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 6,893,908,000,000}{\text{Rp } 2,046,692,000,000} \\ &= 3.3683 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 6,893,908,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 2,046,692,000,000 mendapatkan hasil sebesar 3.3683.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 6,037,529,000,000}{\text{Rp } 2,364,836,000,000} \\ &= 2.5530 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 6,037,529,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 2,364,836,000,000 mendapatkan hasil sebesar 2.5530.

m. PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 65,317,000,000,000}{\text{Rp } 20,804,000,000,000} \\ &= 3.1396 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 65,317,000,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 20,804,000,000,000 mendapatkan hasil sebesar 3.1396.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 68,353,000,000,000}{\text{Rp } 24,760,000,000,000} \\ &= 2.7606 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 68,353,000,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 24,760,000,000,000 mendapatkan hasil sebesar 2.7606.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 73,354,000,000,000}{\text{Rp } 20,753,000,000,000} \\ &= 3.5346 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 73,354,000,000,000 dibagi laba bersih sebesar Rp 20,753,000,000,000 mendapatkan hasil sebesar 3.5346.

n. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 803,263,880,033}{\text{Rp } 128,052,492,224} \\ &= 6.2729 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2020 arus kas aktivitas operasi sebesar Rp 803,263,880,033 dibagi laba bersih sebesar Rp 128,052,492,224 mendapatkan hasil sebesar 6.2729.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2021} &= \frac{-\text{Rp } 40,637,098,055}{\text{Rp } 82,908,013,359} \\ &= -0.4901 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2021 arus kas aktivitas operasi sebesar – Rp 40,637,098,055 dibagi laba bersih sebesar Rp 82,908,013,359 mendapatkan hasil sebesar -0.4901.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laba tahun 2022} &= \frac{-\text{Rp } 35,247,332,950}{\text{Rp } 162,916,060,757} \\ &= -0.2164 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh Kualitas Laba PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2022 arus kas aktivitas operasi sebesar – Rp 35,247,332,950 dibagi laba bersih sebesar Rp 162,916,060,757 mendapatkan hasil sebesar -0.2164.

NO	perusahaan	tahun	(Y) kualitas laba
1	ADHI	2020	57.4761
		2021	27.4745
		2022	15.0714
2	ANTM	2020	1.9304
		2021	2.7086
		2022	1.0751
3	BBNI	2020	2.2312
		2021	8.9442
		2022	1.0896
4	BBRI	2020	1.5977
		2021	1.0490
		2022	1.9055
5	BBTN	2020	16.6371
		2021	4.0198
		2022	0.4154
6	BMRI	2020	6.3872
		2021	4.7797
		2022	2.8994
7	ELSA	2020	3.7264
		2021	9.2348
		2022	3.8652
8	PPRO	2020	-5.4632
		2021	-5.2467
		2022	-10.5042
9	PTBA	2020	1.4721
		2021	1.3649
		2022	0.9968
10	PTPP	2020	-1.6397
		2021	1.7622
		2022	0.9880
11	SMBR	2020	0.3207
		2021	3.3111
		2022	4.3363
12	SMGR	2020	2.5864
		2021	3.3683
		2022	2.5530
13	TLKM	2020	3.1396
		2021	2.7606
		2022	3.5346
14	WTON	2020	6.2729
		2021	-0.4901
		2022	-0.2164

Tabel 4. 7 Hasil perhitungan Kualitas Laba BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2020-2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan kualitas laba BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Kualitas Laba PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) pada tahun 2020 sebesar 57.4761, mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 27.4745 dan 15.0714. Kualitas Laba PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2020 sebesar 1.9304, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2.7086, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1.0751. Kualitas Laba PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2020 sebesar 2.2312, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 8.9442, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1.0896. Kemudian Kualitas Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tahun 2020 sebesar 1.5977, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1.0490, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1.9055. Kualitas Laba PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) pada tahun 2020 sebesar 16.6371, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 4.0198 dan 0.4154. Kualitas Laba PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI) pada tahun 2020 sebesar 6.3872, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 4.7797 dan 2.8994. Kualitas Laba PT. Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2020 sebesar 3.7264, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 9.2348, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3.8652. Kualitas Laba PT. PP Properti Tbk (PPRO) pada tahun 2020 sebesar -5.4632, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -5.2467, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar -10.5042. Kualitas Laba PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2020 sebesar 1.4721, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 1.3649 dan 0.9968. Kualitas Laba PT. Pembangunan Perumahan Tbk pada tahun 2020 sebesar -1.6397, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar

1.7622, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.9880. Kualitas Laba PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2020 sebesar 0.3207, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3.3111, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4.3363. Kualitas Laba PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2020 sebesar 2.5864, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3.3683, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2.5530. Kualitas Laba PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2020 sebesar 3.1396, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2.7606, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3.5346. Kualitas Laba PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2020 sebesar 6.2729, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar -0.4901 dan -0.2164.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji data yang terkumpul dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data apakah dapat digeneralisasi atau tidak.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	42	26.6127	33.2557	30.038588	1.8409059
DER	42	.48	1607.86	280.4419	394.71252
Kualitas Laba	42	-10.5042	57.4761	4.517274	10.2611498
Valid N (listwise)	42				

Tabel 4.8 Uji Statistik Deskriptif

Tabel diatas menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus *lognatural* dari total asset yaitu 30,0386 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,84091, Nilai maximum sebesar 33,26 dan nilai minimum sebesar 26,61. Selanjutnya untuk variabel leverage memperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan rumus DER sebesar 280,4419 dengan nilai standar deviasi sebesar 394,71252, nilai maximum sebesar 1607,86 dan nilai minimum sebesar 0,48. Untuk variabel kualitas laba diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,5173 dengan nilai standar deviasi sebesar 20,26115, nilai maximum sebesar 57,48 dan nilai minimum sebesar -10,50 diperoleh dari beberapa nilai arus kas operasi Perusahaan BUMN, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah arus kas operasi perusahaan minus maka kualitas laba pun menurun/rendah.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdistribusi normal atau tidak memiliki indicator diantaranya, jika probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan penelitian bisa dilanjutkan, sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-plot, dimana apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

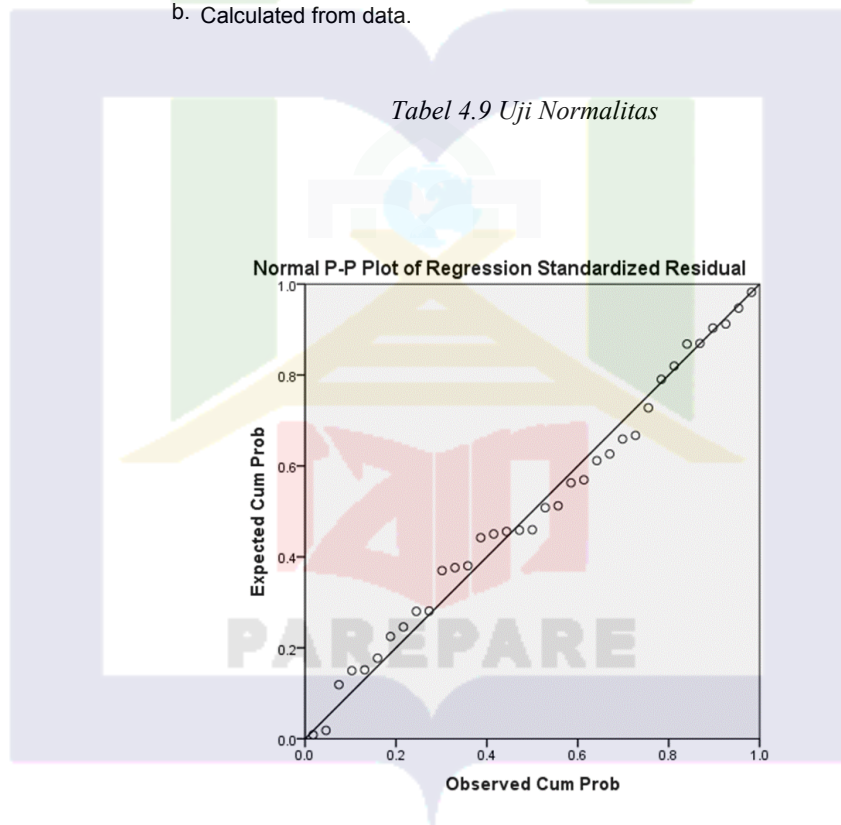
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters	a,b Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.77483487
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.9 Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat Pada uji Kolmogorov Smirnov test diatas diperoleh hasil signifikan sebesar 0,06 dimana hasil tersebut

$> 0,05$. Kemudian pada P-plot dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal dan layak untuk dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendapatkan informasi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu apabila ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan Uji multikolinearitas adalah nilai korelasi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF < 10 .

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-30.799	29.977		-1.027	.311		
	Firm Size	1.091	.975	.196	1.119	.270	.760	1.315
	DER	.009	.005	.348	1.987	.054	.760	1.315

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas di peroleh nilai VIF sebesar 1,315 < 10 dan nilai torelance sebesar 0,760 $> 1\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terganggu.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari pada model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser, dimana jika Jika nilai signifikansi antara variabel

independent dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.417	2.076		2.127	.042
	Firm Size	-.121	.068	-.352	-1.782	.085
	DER	.000	.000	-.206	-1.047	.304

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Pada uji glejser diatas untuk variabel *Firm Size* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ dan variabel *Leverage* diperoleh nilai signifikansi $0,304 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam fungsi regresi penelitian, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi variabel Kualitas Laba berdasarkan variabel *Firm Size* dan *Leverage*.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Metode pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Run Test*. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka dapat dilihat dari dasar pengampilan keputusan. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.7670
Cases < Test Value	21
Cases ≥ Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	18
Z	-1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.274

a. Median

Tabel 4. 12 Uji autokorelasi

Pada uji autokorelasi *Run Test* diatas diperoleh hasil signifikan sebesar 0,2 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.799	29.977		-1.027	.311
	Firm Size	1.091	.975	.196	1.119	.270
	DER	.009	.005	.348	1.987	.054

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 4. 13 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\text{Kualitas laba} = -30,799 + 1,091X_1 + 0,009X_2$$

- a. Nilai constanta (α) sebesar -30,799 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan (X_1) dan *leverage* (X_2) sama dengan nol, maka nilai kualitas laba (Y) cenderung bertambah sebesar -30,799.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 memiliki arti apabila ukuran perusahaan meningkat 1% maka nilai kualitas laba meningkat sebesar 1,091
- c. Nilai koefisien regresi X_2 memiliki arti apabila *leverage* meningkat 1% maka nilai kualitas laba meningkat sebesar 0,009.

4. Uji Chi Square

Uji Chi Square digunakan untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang telah ditetapkan. Uji Chi Square dilakukan

apabila terdapat dua variabel dengan satu variabel skala nominal dengan melihat pada derajat yang paling rendah.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1680.000 ^a	1640	.241
Likelihood Ratio	311.192	1640	1.000
Linear-by-Linear Association	.027	1	.870
N of Valid Cases	42		

Tabel 4.14 Uji Chi Square

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji chi square dimana terlihat nilai Asymp.sig sebesar $0,241 > 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 diterima sedangkan H_0 ditolak

5. Uji Korelasi Rank Spearman

Korelasi Rank Spearman dilakukan untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang tipe data bernilai ordinal, yaitu data yang memiliki urutan seperti laporan keuangan yang dihitung tiap tahunnya. Uji ini diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 variabel.

Correlations

			Firm Size	DER	Kualitas Laba
Spearman's rho	Firm Size	Correlation Coefficient	1.000	-.082	-.108
		Sig. (2-tailed)	.	.604	.497
		N	42	42	42
	DER	Correlation Coefficient	-.082	1.000	.061
		Sig. (2-tailed)	.604	.	.703
		N	42	42	42
	Kualitas Laba	Correlation Coefficient	-.108	.061	1.000
		Sig. (2-tailed)	.497	.703	.
		N	42	42	42

Tabel 4.15 Uji Korelasi Rank Spearman

Pada tabel diatas variabel *firm size* diperoleh hasil corelasi signifikan sebesar - 0,108 angka ini berada dibawah rank pertama tabel korelasi atau di bawah 0,00 artinya tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba. Selanjutnya pada variabel *leverage* diperoleh hasil corelasi signifikan sebesar 0.061 angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat lemah antara variabel *leverage* terhadap kualitas laba.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Dterminasi R^2

koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, Nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.093	.046	10.0223382

a. Predictors: (Constant), DER, Firm Size

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 4. 16 Uji Dterminasi R²

Hasil regresi memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,046 atau 4,6%. Jadi dapat dikatakan 4,6% variabel dependen kualitas laba dapat dijelaskan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 95,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikan dari hasil uji tpada variabel bebas dengan kriteria, jika nilai probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima begitupun sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.799	29.977		-1.027	.311
	Firm Size	1.091	.975	.196	1.119	.270
	DER	.009	.005	.348	1.987	.054

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 4. 17 Uji Parsial (Uji T)

1) *Firm Size* (ukuran perusahaan)

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi t pada variabel *firm size* sebesar 0,270 dan nilai t hitung sebesar 1,119 < nilai t tabel sebesar 2,0226. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis alternatif pertama (H_1) karena variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

2) *Leverage*

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi t pada variabel *leverage* sebesar 0,054, dan nilai t hitung sebesar 1,987 < nilai t tabel sebesar 2,0226. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis alternatif kedua (H_2) karena variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Selain itu pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansi jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399.496	2	199.748	1.989	.151 ^b
	Residual	3917.443	39	100.447		
	Total	4316.939	41			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), DER, Firm Size

Tabel 4. 18 Uji Simultan (Uji F)

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji signifikansi (Uji F) terhadap variabel independen dan dependen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa *firm size* dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,151 > 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $1,989 < \text{nilai F tabel sebesar } 3,24$.

C. Pembahasan.

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Firm Size (ukuran perusahaan) adalah suatu nilai atau skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil⁸⁵. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin besar kekuatan perusahaan dalam menghadapi permasalahan bisnis karena didukung oleh asset yang besar dan perolehan laba yang tinggi sehingga masalah perusahaan dapat teratasi.

Hasil pengujian menunjukkan skala *firm size* pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 termasuk dalam kategori perusahaan besar. Disebut dalam kategori perusahaan besar karena memiliki rata-rata asset > 10 M. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *firm size* mengalami fluktuasi selama periode 2020-2022. Artinya pada periode tersebut nilai *firm size* mengalami ketidakstabilan. *Firm size* yang meningkat menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. *Firm size* yang menurun menandakan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga menurunkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut. Fluktuasi terjadi pada PT. Elnusa Tbk (ELSA) mengalami penurunan total asset pada tahun 2021 dan kembali naik pada tahun 2022. PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) mengalami penurunan total asset pada tahun 2022, dan PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) mengalami penurunan total asset pada tahun 2022.

⁸⁵ Wirmie Eka Putra and Yosephine Kurniaty, *Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.*, ed. by Nia Duniawati (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), h. 52.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Artinya, *firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pengaruh variabel *firm size* (X_1) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh, sehingga mendukung H_0 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *firm Size* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Firm Size tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba dan telah mencapai tahap kedewasaan. Semakin besar suatu *firm size* (ukuran perusahaan), biasanya mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama⁸⁶. Artinya perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan apabila total assetnya besar dan arus kas perusahaan sudah positif. Namun, dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang arus kas aktivitas operasi bernilai negative tetapi total assetnya besar seperti PT. PP Properti Tbk (PPRO), PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun total asset perusahaan besar, perusahaan-perusahaan tersebut belum mencapai tahap kedewasaan dan belum

⁸⁶ Mondra Neldi and Elfishwandi, *Nilai Perusahaan*, ed. by Hamdy Hady (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), h. 20.

mampu mengatasi masalah Perusahaan. Apabila perusahaan belum mencapai tahap kedewasaan maka tingkat kualitas laba perusahaan tersebut juga menurun, sehingga besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Aisyah Nurul H dan Dewi Sartika. Dewi Sartika menyatakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar belum menjamin bahwa kualitas laba akan tinggi⁸⁷. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tasya Salsabila, dan Vala Ayu Ledisa. Tasya Salsabila menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba⁸⁸. Begitupun dengan Vala Ayu Ledisa menyatakan bahwa Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar akan menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat menjalankan produktivitasnya dengan baik. Namun, risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan perusahaan kecil⁸⁹.

⁸⁷ Dewi Sartika, *'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Bank Sumut Medan'*, (Univesritas Medan Area, 2019).

⁸⁸ Tasya Salsabila, *'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020)'* (Universitas Lampung Bandar Lampung, 2021).

⁸⁹ Vala Ayu Ledisa, *'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan PEeriod 2019-2021'* (Universitas Lampung, 2023).

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Rasio *Leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman)⁹⁰. Rasio ini mendeskripsikan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan aset. perusahaan yang sehat pastinya memiliki beban bunga dan angsuran pokok pinjaman dari pengguna dana dapat dibayarkan oleh perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan skala *leverage* pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menurut Ari Susanti termasuk dalam kategori tidak sehat atau *leverage* yang tinggi. Hal ini dikarenakan hasil DER > 1 atau 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *leverage* juga mengalami fluktuasi selama periode 2020-2022. Artinya pada periode tersebut nilai *Leverage* mengalami ketidakstabilan. *Leverage* yang meningkat menggambarkan jumlah aset perusahaan lebih kecil dibandingkan jumlah aset krediturnya dan jumlah utang yang ditanggung perusahaan semakin besar, sehingga perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak sehat karena jumlah utang lebih besar di banding jumlah aset. Sebaliknya *leverage* yang menurun menggambarkan jumlah aset perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah aset krediturnya dan jumlah utang yang ditanggung perusahaan semakin kecil, sehingga perusahaan dikategorikan perusahaan sehat karena jumlah utang lebih kecil dibandingkan jumlah aset. Fluktuasi terjadi pada PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) mengalami penurunan nilai *leverage* pada tahun 2022, PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengalami penurunan nilai *leverage* pada tahun 2021 dan 2022, PT.

⁹⁰ Fetria Eka Yudiana, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013), h. 72-73.

Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mengalami penurunan nilai *leverage* pada tahun 2021 dan kembali naik pada tahun 2022, PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) mengalami penurunan nilai *leverage* pada tahun 2021 dan 2022, PT. Elnusa Tbk (ELSA) mengalami penurunan nilai *leverage* pada tahun 2021 dan kembali naik pada tahun 2022, PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) mengalami penurunan nilai *leverage* pada tahun 2021 dan kembali naik pada tahun 2021, PT. Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai *leverage* pada tahun 2021 dan 2022, PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM) mengalami penurunan nilai *leverage* pada tahun 2021 dan kembali naik pada tahun 2022, PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami penurunan nilai *leverage* pada tahun 2022.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Artinya, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pengaruh variabel *leverage* (X_2) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh, sehingga mendukung H_0 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang kurang baik pada masa mendatang⁹¹. Artinya semakin besar total utang perusahaan bisa saja laba yang diperoleh semakin tinggi. Terjadinya peningkatan utang yang diiringi peningkatan laba bersih dikarenakan total utang tersebut digunakan dengan baik dan optimal

⁹¹ Lismawati Hasibuan and others, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), h. 132..

misalnya untuk membayar kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan, tetapi tergantung bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola utang dan modal perusahaan. Namun, jika total utang tidak digunakan dengan baik dan optimal misalnya menunda atau mengurangi pembayaran kegiatan operasional perusahaan serta digunakan untuk kepentingan lain diluar kegiatan perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang besar, sehingga para investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena tidak ingin menanggung kerugian yang besar. Irna Dewi Ariska menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi mengindikasikan utang yang lebih banyak digunakan dalam struktur modalnya yang menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan perusahaan tersebut. Tingginya *leverage* mengakibatkan investor-investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor yang tidak ingin mengambil resiko⁹².

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asrul Gunawan, dan Sitti Aisyah Nurul H yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Asrul Gunawan menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi untuk bisnisnya dianggap berisiko tinggi, karena akan memberikan beban bunga yang tinggi pula kepada perusahaan. Semakin tinggi leveragenya maka akan menurunkan kualitas laba perusahaan⁹³. Sitti Aisyah Nurul

⁹² Irna Dewi Ariska, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

⁹³ Asrul Gunawan, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022).

H menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio leverage yang tinggi dan memungkinkan tingkat rasio yang tinggi pula tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Tingginya leverage akan berisiko bagi suatu perusahaan karena semakin banyaknya tarif suku bunga hutang yang harus dibayarkan⁹⁴.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reza Auliani, Muhammad Fanny Ichsan, dan Dewi Sartika yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Reza Auliani menyatakan bahwa pandangan investor menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan manufaktur berutang untuk jatuh tempo di masa yang pendek dalam artian lain tujuan utang ini adalah untuk aktivitas operasi bukan untuk aktivitas investasi maka investor memandang kualitas laba yang dihasilkan justru semakin baik karena *leverage* ini mampu menyokong perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar lagi⁹⁵.

3. Pengaruh *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kualitas laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kualitas laba. Artinya semua variabel independent dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan secara simultan atau secara bersama-sama kualitas laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini

⁹⁴ Siti Aisyah Nurul H, 'Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Sector Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)' (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, 2022).

⁹⁵ Reza Auliani, 'Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Liquidity*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Islam Indonesia, 2016).

disebabkan karena kedua variabel independent dalam penelitian ini hasilnya tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hasil pengujian secara bersama-sama tidak berpengaruh.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, sehingga mendukung H_0 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Firm Size* dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kualitas laba.

Laba yang berkualitas dapat digambarkan melalui nilai arus kas aktivitas operasi dan laba bersih. Meningkatnya arus kas aktivitas operasi semestinya diikuti dengan meningkatnya laba bersih, begitupun sebaliknya dengan menurunnya arus kas aktivitas operasi mengakibatkan menurunnya laba bersih⁹⁶. Namun faktanya, terdapat Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti PT. Adhi Karya Tbk (ADHI), PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk (BMRI), PT. Elnusa Tbk (ELSA), PT. PP Properti Tbk (PPRO), PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM), dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap tersebut. dimana arus kas operasi meningkat laba bersih menurun, begitupun sebaliknya arus kas operasi menurun laba bersih meningkat. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai, sehingga hal inilah yang bisa mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan.

⁹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.*, 1st edn (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 1999), h. 306.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwandi dimana teori tersebut tentang faktor-faktor yang biasanya diidentifikasi sebagai penentu kualitas laba dan penilaiannya yang dikemukakan oleh Suwandi, dimana faktor-faktor tersebut yaitu: 1) Prinsip Akuntansi, kebebasan manajemen yang terbatas dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dimana kebebasan ini bersifat agresif atau konservatif⁹⁷. Perusahaan yang memilih bersifat agresif merupakan perusahaan yang berupaya mengurangi pengeluaran dan optimis meningkatkan serta mengakui pendapatan. Perusahaan yang memilih bersifat konservatif merupakan perusahaan yang berupaya seolah laba yang dihasilkan menurun, dengan cara biaya dan beban akan dihapuskan pada periode tertentu sehingga laba yang dihasilkan menurun⁹⁸. 2) Aplikasi akuntansi, manajemen memiliki kebebasan terhadap jumlah laba yang dilaporkan melalui aplikasi prinsip akuntansi untuk menentukan pendapatan dan beban⁹⁹. Artinya, kualitas laba perusahaan dapat dilihat dari bagaimana manajemen mengaplikasikan prinsip akuntansi dalam menentukan pendapatan dan beban di perusahaan tersebut. Pendapatan dan beban bisa dikatakan sebagai kondisi usaha yang apabila nilai pendapatan lebih besar daripada beban maka laba yang dihasilkan tinggi, tetapi jika nilai beban lebih besar daripada pendapatan maka dapat mengurangi kualitas laba. 3) Resiko usaha, adanya hubungan antara laba dengan resiko usaha. Kualitas laba yang tinggi dikaitkan dengan perusahaan yang lebih terlindung dari resiko usaha¹⁰⁰.

⁹⁷ Suwandi, *Nilai Perusahaan; Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 52.

⁹⁸ Aryan Danil Mirza and others, *Riset Akuntansi Masa Depan*, ed. by Mely NUr Khasanah and Aryan Danil Mirza (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2023), h 18-19.

⁹⁹ Suwandi, *Nilai Perusahaan; Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 52.

¹⁰⁰ Suwandi, *Nilai Perusahaan; Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 52.

Artinya semakin berkualitas laba yang dihasilkan maka perusahaan akan terlindung dari resiko usaha, sedangkan semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan semakin besar resiko usaha yang akan dihadapi perusahaan. Sedangkan untuk menghasilkan laba yang berkualitas perusahaan harus mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan aktivitas jual beli serta mampu memberikan informasi keuangan yang jujur yang keuntungannya bisa diprediksi di masa mendatang. Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan untuk melakukan aktivitas jual beli yang saling Ridha dan jujur, perintah ini tertuang dalam Q.S An-Nisa: 29, yang berbunyi¹⁰¹:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya:

29. *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa: 29)*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. Melarang orang-orang beriman memperoleh harta dengan cara yang batil. Sesuatu yang dikatakan batil jika terdapat unsur riba, gharar, dan maishir, serta melarang ummat-Nya memperoleh harta dengan cara mencuri, merampok dan korupsi. Allah menawarkan cara terbaik dalam memperoleh harta yaitu dengan cara melakukan aktivitas jual beli yang dilakukan dengan saling rela dan ridha. Artinya, apabila terjadi aktivitas jual beli maka dianjurkan mencatat transaksi tanpa melebih-lebihkan transaksinya atau sesuai dengan jumlah transaksi dari aktivitas jual beli

¹⁰¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (kementerian Agama RI, 2019).

tersebut. Hal ini dikarenakan jika dilebihkan maka hasil dari jual beli tersebut mengandung unsur riba, gharar, dan maishir atau mencuri, dan korupsi., serta laporan keuangan nantinya tidak mampu memberikan informasi keuangan yang tepat dan jujur, sehingga laba yang dihasilkan akan diragukan keasliannya dan tidak berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktarya dkk dan Widya Kurniawati¹⁰² yang menyatakan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kualitas laba. Eka Oktarya dkk menyatakan bahwa pertumbuhan laba, kesempatan investasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba karena adanya 3 variabel independen yaitu pertumbuhan laba, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang hasilnya tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hasil pengujian secara bersama-sama tidak berpengaruh¹⁰³. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrul Gunawan, Dewi Sartika, Sitti Aisyah Nurul H. Asrul Gunawan menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI, artinya ketiga rasio khususnya *leverage* tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba¹⁰⁴.

¹⁰² Widya Kurniawati, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2022', *Jurnal Riset Manajemen*, 1.2 (2023), 109–19.

¹⁰³ Eka Oktarya, Lili Syafitri, and Trisnadi Wijaya, 'Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Akuntansi Dan Bisnis*, 2016.

¹⁰⁴ Asrul Gunawan, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022).

Sedangkan Siti Aisyah Nurul H menyatakan bahwa *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga 3 variabel independen tersebut dapat menjadi factor pemicu bagi perusahaan dalam menghasilkan kualitas laba¹⁰⁵.



¹⁰⁵ Siti Aisyah Nurul H, 'Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Sector Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)' (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Ini dibuktikan dari hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dimana diperoleh nilai t hitung sebesar $1,119 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,0226$ dan nilai signifikansi sebesar $0,270 > 0,05$. *Firm Size* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Ini disebabkan karena besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba dan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang telah mencapai tahap kedewasaan apabila total assetnya besar dan arus kas perusahaan sudah positif. Namun, dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang arus kas aktivitas operasi bernilai negative tetapi total assetnya besar seperti PT. PP Properti Tbk (PPRO), PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun total asset perusahaan besar, perusahaan-perusahaan tersebut belum mencapai tahap kedewasaan dan belum mampu mengatasi masalah perusahaan. Apabila perusahaan belum mencapai tahap kedewasaan maka tingkat kualitas laba perusahaan tersebut juga menurun, sehingga besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kualitas laba perusahaan.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Ini dibuktikan dari hasil uji t yang dilakukan dimana diperoleh nilai t hitung sebesar $1,987 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,0226$ dan nilai signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$. *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Ini disebabkan karena menurut Lismawati Hasibuan dkk perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang kurang baik pada masa mendatang. Artinya semakin besar total utang perusahaan bisa saja laba yang diperoleh semakin tinggi. Terjadinya peningkatan utang yang diiringi peningkatan laba bersih dikarenakan total utang tersebut digunakan dengan baik dan optimal misalnya untuk membayar kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan, tetapi tergantung bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola utang dan modal perusahaan. Namun, jika total utang tidak digunakan dengan baik dan optimal misalnya menunda atau mengurangi pembayaran kegiatan operasional perusahaan serta digunakan untuk kepentingan lain diluar kegiatan perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang besar, sehingga para investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena tidak ingin menanggung kerugian yang besar.
3. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kualitas laba. Ini dibuktikan dari uji simultan (uji F) yang dilakukan dimana diperoleh nilai F hitung sebesar $1,989 < \text{nilai } F \text{ tabel sebesar}$

3,24 dan nilai signifikansi sebesar $0,151 > 0,05$. Artinya semua variabel independen dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan secara simultan atau secara bersama-sama kualitas laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini disebabkan karena kedua variabel independent dalam penelitian ini hasilnya tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hasil pengujian secara bersama-sama tidak berpengaruh.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka penyempurnaan yang disarankan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi perusahaan, perusahaan diharapkan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula kualitas laba perusahaan tersebut. perusahaan harus meminimalisir leverage karena apabila rasionya semakin tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Dan perusahaan harus meningkatkan likuiditas (CR) karena CR yang tinggi biasanya dianggap tidak terjadi masalah dalam likuiditas.
2. Bagi investor, diharapkan untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan dan mencari informasi mengenai profil perusahaan yang di peroleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas laba, seperti komisaris independen dan, Investment opportunity set atau variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ajija, Shocrul R, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Anam, Khairul, 'Bahaya Manipulasi Laporan Keuangan BUMN', *Majalah.Tempo.Co*, 2023 <<https://majalah.tempo.co/read/opini/169076/laporan-keuangan-bumn>> [accessed 2 February 2024]

Anasti, Ririn, Lawe Anasta, Harnoviansah, and Lin OKtris, *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis SPSS* (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2022)

Ariska, Irna Dewi, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Auliani, Reza, 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Liquidity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Islam Indonesia, 2021)

Badri, Sutrisno, *Metode Statistika Untuk Peneliiian Kuantitatif* (yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2012)

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantittatif*, 1st edn (Kencana Prenadamedia Group, 2005)

Cahiyono, *27 Daftar Saham Yang Listing Di BEI* (Jakarta, 2022) <[https://www-idxchannel-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.idxchannel.com/amp/market-news/27-daftar-saham-bumn-yang-listing-di-bei?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=17115525048454&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.idxchannel.com%2Fmarket-](https://www.idxchannel-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.idxchannel.com/amp/market-news/27-daftar-saham-bumn-yang-listing-di-bei?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=17115525048454&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.idxchannel.com%2Fmarket-)

- news%2F27-daftar-saham-bumn-yang-listing-di-bei>
- Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistik Version 26.0*, ed. by Faisal Nur Fatullah (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021)
- Gunawan, Asrul, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022)
- H, Siti Aisyah Nurul, 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Sector Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)' (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, 2022)
- Hadi, Sutrisno, *Statistik* (yogyakarta: Andi, 2000)
- Hamta, Firdaus, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 1st edn (yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Hamta, Firdaus, *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*, 1st edn (yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Harahap, Sofyan Syafrî, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.*, 1st edn (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 1999)
- , *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018)
- Hasanuddin, Rusdiah, Darman, Muhammad Ybnu Taufan, Agus Salim, Muslim, and Aditya Halim Kusuma Perdana Putra, 'The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8.March 2021 (2022), 179–86 <<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179>>
- Hasibuan, Lismawati, Putri Bunga Meiliani Daulay, Ella Zefriani Lisna Nasution, and Tri Wahyuni Utami, *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023)
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Adipramono (Jakarta: PT. Grasindo, 2016)

- Hidayat, Wastam Wahyu, *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*, ed. by Funky Fabri (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Ichsan, Fanny Muhammad, 'Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Yang Listing Di BEI 2017-2020)' (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021)
- Indrarini, Silvia, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*, ed. by Nur Azizah (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)
- Ismail, H Fajri, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Kencana, 2018)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018)
- Kurniawati, Widya, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2022', *Jurnal Riset Manajemen*, 1.2 (2023), 109–19
- Ledisa, Vala Ayu, 'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2019-2021' (Universitas Lampung, 2023)
- Listia, Ika Ayu, 'Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', *Frontiers in Neuroscience* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021)
- Luthfiyyah, Ananda, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)
- Mirza, Aryan Danil, Neny Desriani, Adam Dhiyaulhaq Nadien, Cornelius saryadi Turnip, Mira Apriliana Sari, Dedek Catur Amung Saputra, and others, *Riset*

- Akuntansi Masa Depan*, ed. by Mely NUr Khasanah and Aryan Danil Mirza (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2023)
- N, Martha Rianty, and Firdaus Sianipar, *Koperasi Dan UMKM*, ed. by Muhammad Harpani (Palembang: PT Awfa Smart Media, 2021)
- Nandika, Erdi, and Sunanrto, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Ilmiah Mahasiswawqa Akuntansi*, 13.3 (2022), 910–20
- Neldi, Mondra, and Elfishwandi, *Nilai Perusahaan*, ed. by Hamdy Hady (Padang: CV. Gita Lentera, 2023)
- Nirmalasari, Febriyana, and Listyorini Wahyu Widati, 'Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.12 (2022), 5596–5605
- Oktarya, Eka, Lili Syafitri, and Trisnadi Wijaya, 'Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Akuntansi Dan Bisnis*, 2016
- Paulina, Warianto, and Ch Rusiti, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktuir Modal, Likuiditas, Dan IOS Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', 26.1 (2014), 19–32
- Prihadi, Toto, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Priyanto, Dwi, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate*, 1st edn (yogyakarta: Gaya Media, 2009)
- Priyatno, Duwi, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan EVIEWS*, ed. by Th. Arie Prabawati (yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022)
- Purwoto, Agus, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Putra, Wirmie Eka, and Yosephine Kurniaty, *Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap*

- Penghindaran Pajak Perusahaan.*, ed. by Nia Duniawati (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024)
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (kementerian Agama RI, 2019)
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Salsabila, Tasya, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020)' (Universitas Lampung Bandar Lampung, 2021)
- Sandria, Ferry, 'Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!', *CNBC Indonesia*, 2021
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2?_gl=1*1o7nzsp*_ga*VXRPeEhoM1VpWF93UXo0eS1BbC1YWIVkdHJ0Y2RTQ09DdEFZVIVOdUFuOGpoUEtQM3dIVGNicEJRNWpmMXZYUQ> [accessed 2 February 2024]
- Santoso, Ciellie Christabelle, and Jesica Handoko, 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18.2 (2023), 91–105
- Santoso, Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003)
- Sartika, Dewi, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Bank Sumut Medan' (Univesritas Medan Area Medan, 2019)
- Sawarjuwono, Tjiptohadi, *Aspek Perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2012)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbnadingan Perhitungan Manual & SPSS*, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,

- 2013)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013)
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Sudarno, Nicholas Renaldo, Marice Br Hutauruk, Achmad Tavip Junaedi, and Suyono, *Teori Penelitian Keuangan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Statistik Untuk Penelitian*, ed. by Apri Nuryanto (Bandung: CV. ALFABETA, 2002)
- Supriadi, Iman, *Metode Riset Akuntansi* (Deepublish, 2020)
- Susanti, Ari, *Manajemen Keuangan*, ed. by Lusiana Melinia W (yogyakarta: Andi, 2024)
- Suwandi, *Nilai Perusahaan; Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Utama, Ahmad NUr Budi, *Manajemen Keuangan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Yudiana, Fetria Eka, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013)
- Yusi, Syahirman, and Umiyati Idris, *Statistika Untuk Ekonomi, Bisnis, & Sosial*, ed. by Elizabeth Kurnia (yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Laporan Keuangan Perusahaan

PT. Adhi Karya Tbk (ADHI)

2020

[2210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Property Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2020	31 December 2019	Statement of financial position
Aset			Assets
Jumlah aset	38,093,888,626,552	36,515,833,214,549	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	32,519,078,179,194	29,681,535,534,528	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	5,574,810,447,358	6,834,297,680,021	Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	23,976,887,476	663,806,247,566	Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas			Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi	31 December 2020	31 December 2019	Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1,378,098,474,761	539,161,836,488	Total net cash flows received from (used in) operating activities

PAREPARE

[2210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Property Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	31 Desember 2021	31 Desember 2020	
Jumlah aset	39,900,337,834,619	38,093,888,626,551	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	34,242,630,632,194	32,519,078,179,193	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	5,657,707,202,425	5,574,810,447,358	Total equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 Desember 2021	31 Desember 2020	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	55,185,184,473	23,976,887,476	Profit (loss) attributable to parent entity

Laporan arus kas

Statement of cash flows

	31 Desember 2021	31 Desember 2020	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1,516,184,833,702	1,436,114,329,566	Total net cash flows received from (used in) operating activities



[2210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Property Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2022	31 December 2021	
Aset			Assets
Jumlah aset	39,986,417,216,654	39,900,337,834,619	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	31,162,625,753,138	34,242,630,632,194	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	8,823,791,463,516	5,657,707,202,425	Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	81,242,177,490	55,185,184,473	Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas			Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1,224,436,816,989	1,516,124,833,702	Total net cash flows received from (used in) operating activities

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

2020

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2020	31 December 2019	
Jumlah aset	31,729,512,995	30,194,907,730	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	12,690,063,970	12,061,488,555	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	19,039,449,025	18,133,419,175	Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,149,352,803	193,851,147	Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas		Statement of cash flows	
Arus kas dari aktivitas operasi	31 December 2020	31 December 2019	Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	2,218,674,280	1,633,837,222	Total net cash flows received from (used in) operating activities



2021

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2021	31 December 2020	
Jumlah aset	32,916,154	31,729,513	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	12,079,056	12,690,064	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	20,837,098	19,039,449	Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,861,743	1,149,353	Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas		Statement of cash flows	
	31 December 2021	31 December 2020	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	5,042,665	2,218,674	Total net cash flows received from (used in) operating activities



[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2022	31 December 2021	
Jumlah aset	33,637,271	32,916,154	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	9,925,211	12,079,056	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	23,712,060	20,837,098	Total equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 December 2022	31 December 2021	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,820,965	1,861,743	Profit (loss) attributable to parent entity

Laporan arus kas		Statement of cash flows	
	31 December 2022	31 December 2021	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	4,108,037	5,042,665	Total net cash flows received from (used in) operating activities

PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
2020

**[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry**

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Jumlah aset	891,337,425	845,605,208	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	746,235,663	688,489,442	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	112,872,199	125,003,948	Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,280,403	15,384,476	Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas			Statement of cash flows
	31 December 2020	31 December 2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	74,253,924	(12,611,042)	Total net cash flows received from (used in) operating activities

PAREPARE

2021

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2021		31 December 2020		Statement of financial position
Jumlah aset	964.837,692		891.337,425		Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas					Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas					Liabilities
Jumlah liabilitas	838.317,715		746.235,663		Total liabilities
Ekuitas					Equity
Jumlah ekuitas	126.519,977		112.872.199		Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					Statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan					Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	10.898,518		3.280.403		Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas					Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi					Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	97.479,025		74.253,924		Total net cash flows received from (used in) operating activities

PAREPARE

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2022	31 December 2021	
Jumlah aset	1,029,836,868	964,837,682	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	889,639,206	838,317,715	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	140,197,662	126,519,977	Total equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	18,312,054	10,898,518	Profit (loss) attributable to parent entity

Laporan arus kas		Statement of cash flows	
	31 December 2022	31 December 2021	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	19,952,835	97,479,025	Total net cash flows received from (used in) operating activities



PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

2020

**[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry**

Laporan posisi keuangan	31 December 2020		31 December 2019		Statement of financial position
Jumlah aset	1,511,804,628	1,416,758,840			Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas					Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Jumlah liabilitas	1,278,346,276	1,183,155,670			Total liabilities
Ekuitas					Equity
Jumlah ekuitas	199,911,376	208,784,336			Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					
Statement of profit or loss and other comprehensive income					
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan					Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	18,654,753	34,372,609			Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas					
Statement of cash flows					
Arus kas dari aktivitas operasi	31 December 2020		31 December 2019		Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	66,689,187	44,582,937			Total net cash flows received from (used in) operating activities

PAREPARE

2021

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2021	31 December 2020	Statement of financial position
Jumlah aset	1,678,097,734	1,610,065,344	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah liabilitas	1,386,310,930	1,347,101,486	Total liabilities
Jumlah ekuitas	291,786,804	229,466,882	Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	31,066,592	18,654,753	Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas			Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi	31 December 2021	31 December 2020	Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	32,588,374	29,804,584	Total net cash flows received from (used in) operating activities

PAREPARE

**[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry**

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2022	31 December 2021	
Jumlah aset	1,865,639,010	1,678,097,734	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	1,562,243,693	1,386,310,930	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	303,395,317	291,786,804	Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	51,170,312	31,066,592	Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas		Statement of cash flows	
	31 December 2022	31 December 2021	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	97,508,005	32,588,374	Total net cash flows received from (used in) operating activities



PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)
2020

**[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry**

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2020	31 December 2019	
Jumlah aset	361,208,406	311,776,828	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	321,376,142	269,451,682	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	19,987,845	23,836,195	Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,602,358	209,263	Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas		Statement of cash flows	
Arus kas dari aktivitas operasi	31 December 2020	31 December 2019	Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	26,532,815	(14,828,361)	Total net cash flows received from (used in) operating activities

PAREPARE

**[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry**

Laporan posisi keuangan	31 December 2021	31 December 2020	Statement of financial position
Jumlah aset	371,868,311	361,208,406	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	327,693,592	321,376,142	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	21,406,647	19,987,845	Total equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,376,227	1,602,358	Profit (loss) attributable to parent entity
Laporan arus kas			Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	9,551,932	26,658,603	Total net cash flows received from (used in) operating activities

PAREPARE

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2022	31 December 2021	
Jumlah aset	402.148.312	371.868.311	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Jumlah liabilitas	351.376.683	327.693.692	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Jumlah ekuitas	25.909.354	21.408.647	Total equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3.045,073	2,376,227	Profit (loss) attributable to parent entity

Laporan arus kas		Statement of cash flows	
	31 December 2022	31 December 2021	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.265.073	9.551.932	Total net cash flows received from (used in) operating activities



Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

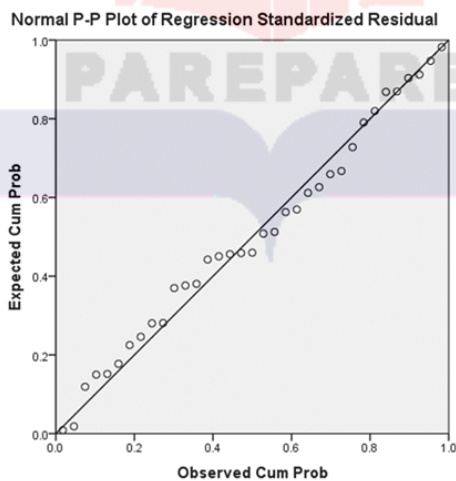
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	42	26.6127	33.2557	30.038588	1.8409059
DER	42	.48	1607.86	280.4419	394.71252
Kualitas Laba	42	-10.5042	57.4761	4.517274	10.2611498
Valid N (listwise)	42				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.77483487
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-30.799	29.977		-1.027	.311		
	Firm Size	1.091	.975	.196	1.119	.270	.760	1.315
	DER	.009	.005	.348	1.987	.054	.760	1.315

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.417	2.076		2.127	.042
	Firm Size	-.121	.068	-.352	-1.782	.085
	DER	.000	.000	-.206	-1.047	.304

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.7670
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	18
Z	-1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.274

a. Median

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.799	29.977		-1.027	.311
	Firm Size	1.091	.975	.196	1.119	.270
	DER	.009	.005	.348	1.987	.054

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Uji Chi Square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1680.000 ^a	1640	.241
Likelihood Ratio	311.192	1640	1.000
Linear-by-Linear Association	.027	1	.870
N of Valid Cases	42		

Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

			Firm Size	DER	Kualitas Laba
Spearman's rho	Firm Size	Correlation Coefficient	1.000	-.082	-.108
		Sig. (2-tailed)	.	.604	.497
		N	42	42	42
	DER	Correlation Coefficient	-.082	1.000	.061
		Sig. (2-tailed)	.604	.	.703
		N	42	42	42
	Kualitas Laba	Correlation Coefficient	-.108	.061	1.000
		Sig. (2-tailed)	.497	.703	.
		N	42	42	42

Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.093	.046	10.0223382

a. Predictors: (Constant), DER, Firm Size

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.799	29.977		-1.027	.311
	Firm Size	1.091	.975	.196	1.119	.270
	DER	.009	.005	.348	1.987	.054

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399.496	2	199.748	1.989	.151 ^b
	Residual	3917.443	39	100.447		
	Total	4316.939	41			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), DER, Firm Size



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1086/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024

27 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ALMASARI
Tempat/Tgl. Lahir	: PEKKABATA, 15 Juli 2002
NIM	: 2020203862202019
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: MASSILA, JL. POROS POLMAN-PINRANG KELURAHAN LAMPA, KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG, SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **7417/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Cabang Makassar
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1086/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024 tanggal 27 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ALMASARI**
Nomor Pokok : **2020203862202019**
Program Studi : **Akuntansi Syariah**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Maret s/d 27 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 27 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
2. *Pertinggal.*



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00260/BEI.PSR/06-2024

Tanggal : 4 Mei 2024

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Almasari

NIM : 2020203862202019

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022.”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190-Indonesia
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : ALMASARI
N I M : 2020203862202019
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA
BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

dengan alasan / dasar:


Topik terlalu sulit sehingga belum ada referensi pendukung.


Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Maret 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E.,
M.M.


Ira Sahara, S.E., M.Ak.

Mengetahui;
Dekan,


Dr. Muzdalif Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

BIODATA PENULIS

Almasari lahir di Pekkabata pada tanggal 15 Juli 2002. Anak ke tiga dari empat



bersaudara, ayah bernama Zainuddin dan ibu bernama Hj. Elvi.

Penulis beralamat di Massila, Kelurahan Lampa, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh penulis pada tahun 2008 memasuki Sekolah Dasar Negeri (SDN) 28 Duampanua dan lulus

pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Duampanua dan lulus tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baramuli Pinrang dan mengambil jurusan Teknik Elektronika/Audio Video dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa S1 program studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare melalui jalur UMPTKIN. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, serta melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Majene. Dengan segala do'a, dukungan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengaruh *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022" penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.